

**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
DI PAUD TERPADU NIRWANA KAMPUNG BOCAH
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
MUFTIA KHAIRUNISA
NIM. 1717406072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muftia Khairunisa
NIM : 1717406072
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara” ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 04 Januari 2022

Penulis,



Muftia Khairunisa
NIM. 1717406072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jalan Jenderal. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi berjudul:


MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DI PAUD TERPADU NIRWANA KAMPUNG BOCAH BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Muftia Khairunisa (NIM. 1717406072) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 03 Februari 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 2015031004


Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Penguji Utama


Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Diketahui oleh:

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 194241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 Januari 2022

Hal : Pengajuan Skripsi Sdri. Muftia Khairunisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK Universitas Islam Negeri
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

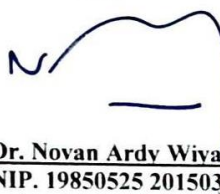
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muftia Khairunisa
NIM : 1717406072
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Model Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Nirwana
Kampung Bocah Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

MOTTO

..... وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۗ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

- ..boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui.

Q.S Al-Baqarah: 216



MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DI PAUD TERPADU NIRWANA KAMPUNG BOCAH BANJARNEGARA

Oleh:

Muftia Khairunisa

1717406072

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Masa usia dini dianggap penting karena pada usia tersebut anak berada pada masa keemasan (*golden age*) dan masa kesensitifan (*sensitive periode*) dalam menerima segala rangsangan disekitarnya. Menjadi kewajiban bagi pendidik selaku penyelenggara, pemberi layanan pendidikan sekaligus pembelajaran bagi anak usia dini untuk dapat memilih dan menyiapkan model pembelajaran yang dapat merangsang, menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi anak sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran sentra mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian yang diterapkan oleh lembaga PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan sumber datanya guru dan kepala PAUD. Adapun uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles and Huberman.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah adalah dengan merencanakan kegiatan pengembangan kualitas bagi guru, merencanakan kegiatan parenting untuk orang tua peserta didik, merencanakan pengelolaan kelas yang mencakup penataan ruang serta pengelolaan peserta didik, serta merencanakan program kegiatan pembelajaran berupa program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), perencanaan program mingguan (RPPM), serta program perencanaan harian (RPPH) yang keseluruhannya disusun dalam rapat kerja guru setahun sebelum masa tahun ajaran baru dimulai. 2) Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada anak sesuai dengan prinsip pembelajaran sentra serta dilakukan tanpa 3 M yakni tanpa Melarang, Memerintah dan Marah, menggunakan 4 pijakan main yang keseluruhannya tertuang dalam 7 kegiatan sentra yaitu sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni, sentra iman dan taqwa, sentra main peran makro dan sentra main peran mikro. 3) Penilaian dilakukan mulai dari anak tiba di sekolah hingga mereka pulang, dengan menggunakan teknik penilaian observasi, portofolio, catatan anekdot, dan penugasan. Adapun 4 fokus penilaian yang menjadi pedoman adalah *multiple intellegences*, *7 essential life skills*, *curricular domain* serta 18 sikap. Penilaian dilakukan secara bertahap meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan yang kemudian akan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil belajar dalam kurun waktu 4 bulan sekali (catur wulan).

Kata Kunci: Pembelajaran PAUD, Model Pembelajaran PAUD, Pembelajaran Sentra

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin...

Segala puji syukur penulis sembahkan kepada Allah SWT
Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
dengan segala kasih dan sayang-Nya yang tak terbilang
dengan selalu memberikan kemudahan, kelancaran dalam setiap langkah

Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk kedua orang terkasih,
Ibu Dariyah dan Bapak Masduki dengan ketulusannya dari hati
atas do'a yang tak pernah berhenti
harapan dan kepercayaan dengan sepenuh hati.

Tak lupa untuk Kak Farhatun, Kak Nurhayati, Kak Munasib,
Kak Laila Faoziyah, Adik Oktafia Trisnawati serta semua keluargaku yang telah
banyak kurepotkan tapi kalian balas dengan
banyak semangat dan dukungan. Aku sayang kalian.

Semoga karya kecil ini dapat menjadi titik awal menuju kesuksesan
dalam meraih angan, cita dan harapan di masa depan.

Aammiin yaa rabbal 'alamiin

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, alhamdulillah rabbil 'alamiin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Dzat Yang Maha Kuasa atas segala urusan makhluk-Nya, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia, sehingga dengan segala ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara”. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Sumiati, M.Ag. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya serta dengan penuh kesabaran memberikan penulis arahan, saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu selama studi.

10. Semua guru-guruku yang telah membimbing, mengajari serta membekali penulis ilmu dari tingkat SD hingga Madrasah Aliyah.
11. Kepala sekolah, para guru serta karyawan PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara yang telah dengan sangat terbuka memberikan penulis kesempatan, bantuan serta arahan selama penelitian.
12. Bapak Masduki dan Ibu Dariyah, Kakak Farhatun, Nurkhayati, Munasib, Laila Faoziah dan Adik Oktafia Trisnawati selaku orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan banyak dukungan, dorongan, semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PIAUD B Angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dan memberi banyak kenangan dan kisah yang luar biasa.
14. Teman-teman PPL kelompok 12 terimakasih untuk semua kenangan, cerita dan kebersamaannya.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis ucapkan *jazakumullah akhsanal jaza*, semoga segala kebaikan yang kalian berikan terhitung amal jariyah dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi perbaikan masa mendatang. Besar harapannya, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri. *Aammiin yaa robbal ‘alamiin.*

Wassalaamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Purwokerto, 04 Januari 2022

Penulis



Muftia Khairunisa
NIM. 1717406072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Definisi Konseptual	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Pustaka.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Pembelajaran PAUD	19
B. Model Pembelajaran PAUD	21
C. Pembelajaran Sentra	22
1. Sejarah dan Pengertian Model Pembelajaran Sentra.....	22
2. Karakteristik Model Pembelajaran Sentra	25
3. Prinsip dan Tujuan Model Pembelajaran Sentra	26
4. Macam-macam Model Pembelajaran Sentra	28

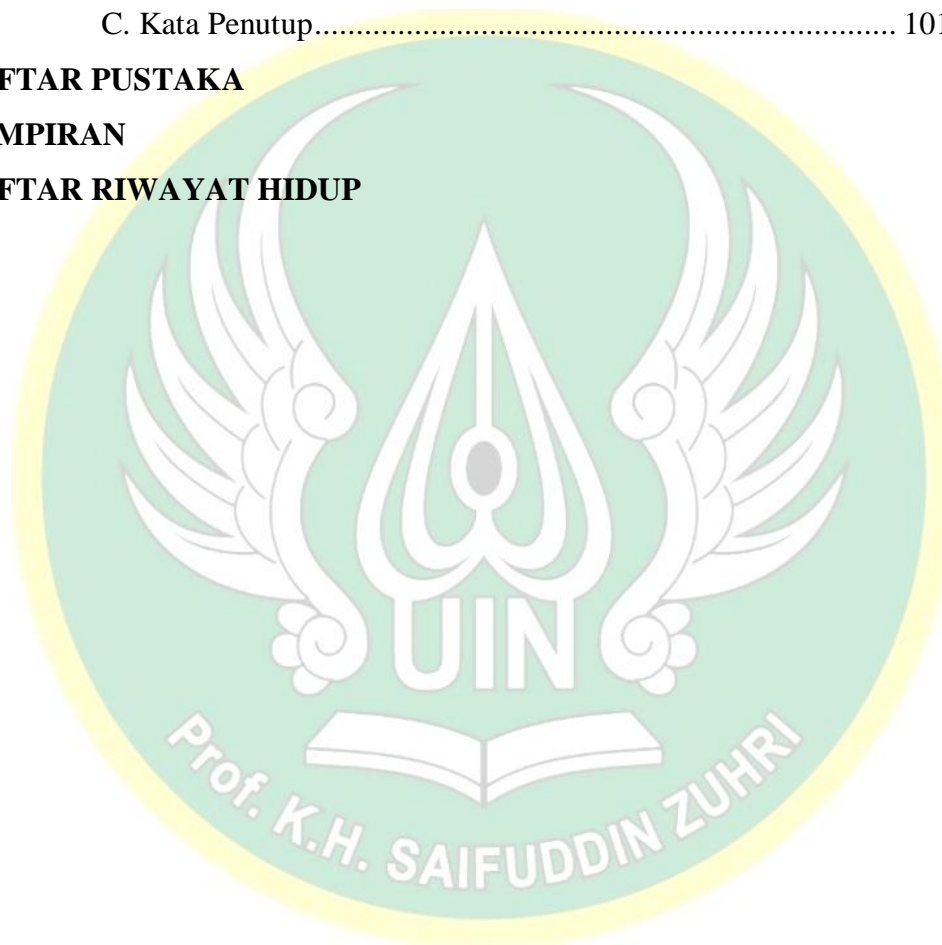
5. Implementasi Model Pembelajaran Sentra	30
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	49
1. Sejarah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	49
2. Profil PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	51
3. Visi dan Misi PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	51
4. Struktur Organisasi PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	53
5. Daftar dan Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	54
6. Daftar dan Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	55
7. Jadwal Kegiatan Harian (<i>Daily Activity</i>) PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	58
B. Model Pembelajaran Sentra PAUD Terpadu Nirwana.Kampung Bocah Banjarnegara.....	59
1. Perencanaan Pembelajaran Sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	59

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	75
3. Penilaian Pembelajaran Sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara	93
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Kata Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Pendidik dan tenaga Kependidikan
Tabel 2 Daftar Peserta Didik Tahun 2021/2022
Tabel 3 Daftar Kegiatan Harian (*Daily Activity*) KB dan TK



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan Jurnal Pagi
- Gambar 2 Kegiatan *Toilet Training*
- Gambar 3 Kegiatan Berwudhu
- Gambar 4 Kegiatan Shalat Dhuha
- Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran Sentra Bahan Alam
- Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran Sentra Balok
- Gambar 7 Kegiatan Pembelajaran Sentra Persiapan
- Gambar 8 Kegiatan Pembelajaran Sentra Seni
- Gambar 9 Kegiatan Pembelajaran Sentra Imtaq
- Gambar 10 Kegiatan Pembelajaran Sentra Main Peran Makro
- Gambar 11 Kegiatan Pembelajaran Sentra Main Peran Mikro
- Gambar 12 Kegiatan Wawancara



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Intrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Dokumen Program Tahunan
- Lampiran 5 Dokumen Program Semester
- Lampiran 6 Dokumen RPPM
- Lampiran 7 Dokumen RPPH
- Lampiran 8 Instrumen Penilaian Mingguan
- Lampiran 9 Instrumen Penelitian Bulanan
- Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam upaya membentuk suatu perubahan, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak paham menjadi paham, yang sebelumnya salah menjadi terarah. Maksud dari sebuah pendidikan yaitu membentuk pribadi yang memiliki kiat, keteguhan serta ketaatan dalam hal keagamaan, upaya pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan, serta akhlak yang terpuji.¹ Sehingga masing-masing individu memiliki fondasi yang kuat dalam dirinya, mulai dari kepribadian yang baik dan bagus entah itu dalam hal beragama maupun pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang mumpuni serta akhlak yang baik, disebabkan karena selalu dipupuk, dilatih serta distimulasi melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya dalam mendapatkan pengetahuan serta perubahan akan tingkah laku seseorang. Sebab, pengetahuan serta perilaku yang telah didapat peserta didik sebelumnya dididik, dibina serta dilatih melalui proses pendidikan.² Hingga mampu mengubah budi pekerti yang lebih baik nantinya. Karena manusia adalah sebaik-baik makhluk ciptaan Tuhan yang diberkahi dengan akal dan pikiran untuk kemudian mereka gunakan dalam berfikir. Semakin digunakan untuk berfikir, maka akal seseorang akan semakin berkembang dengan pesat hingga berujung pada adanya pemikiran dan pertimbangan setiap saat hendak melakukan sesuatu.

Tiga esensi utama yang menjadi tujuan utama pengembangan dalam pendidikan yaitu seseorang akan menjadi manusia yang berwawasan luas dengan perkembangan yang maksimal baik dari segi kognitif (kecerdasan),

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia hal. 2.

² Witasari, Oki dan Novan Ardy Wiyani, Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal JECED: Journal of Childhood and Development*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hal. 53.

psikomotorik (keterampilan) serta afektif (tingkah laku) nya.³ Sehingga, pendidikan menjadi jembatan emas suatu bangsa menuju masyarakat bermoral, artinya yaitu masyarakat yang pandai dalam bertingkah laku dan bertutur kata, serta mengolah emosi dan pola pikir, terlebih dalam menghadapi tantangan global, masyarakat harus memiliki keahlian mulai dari keahlian serta keterampilan agar bisa bersaing dengan bangsa lain.

Dalam Islam, anjuran mencari ilmu pengetahuan tidak terbatas akan usia. Seperti dalam mahfudhat yang artinya “*carilah ilmu dari buaian hingga liang lahat*”. Hal itu menjelaskan bahwa ilmu tidak hanya diperuntukan bagi mereka yang sudah dewasa dan mampu dalam berakal serta bertindak. Ilmu juga diperuntukan bagi mereka para anak-anak serta remaja bahkan sampai mereka yang sudah berusia lanjut. Dengan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencari ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan.

Jenjang pendidikan anak usia dini merupakan jenjang terpenting dari segala jenjang lainnya. Jenjang pendidikan anak usia dini menjadi populer penyelenggaraan dan praktiknya setelah Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mulai diberlakukan.⁴ Dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa jenjang pendidikan ini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, dengan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), jalur non formal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta jalur informal yaitu pendidikan dalam keluarga atau pendidikan dari lingkungan sekitar aktivitas dan keseharian anak tinggal.⁵

Dikatakan penting, karena pendidikan anak usia dini memfokuskan pendidikan bagi anak yang sedang mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat-pesatnya, yang bahkan dikatakan sebagai batu

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18.

⁴ Novan Ardy Wiyani, Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5, No.1, Juni 2019, hal.84.

⁵ Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, hal. 11.

loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang amat sangat berharga jika disia-siakan dibanding dengan usia-usia setelahnya, dikarenakan perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan langka yang unik, yang berada dalam masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, juga penyempurnaan, baik dalam aspek jasmani maupun ruhani yang bertahap, saling berkesinambungan serta berlangsung selama seumur hidup.⁶

Jenjang pendidikan anak usia dini yang diperuntukan bagi anak usia mulai dari usia 0 hingga 6 tahun, yang dengan mengikuti jenjang pendidikan ini diharapkan anak mampu dan telah siap mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya.⁷ Selain itu, anak-anak di usia ini sedang berada dalam masa keemasan mereka atau yang biasa disebut dengan *golden age*. Pada masa ini, otak anak sedang mengalami masa mudahnya dalam menerima dan menyerap sesuatu, dengan dapat dikatakan mereka sedang mengalami masa sensitif/peka terhadap sesuatu.

Menurut Clark, sel otak anak tersusun dari banyak sel dengan jumlah kisaran antara 100 hingga 200 miliar sel. Akan tetapi, dari hasil sebuah penelitian menyatakan bahwa dari keseluruhan milyaran komponen penyusun otak, hanya 5% kemampuan kerja otak yang berfungsi dikarenakan kurangnya stimulasi dan dorongan yang diberikan guna mengoptimalkan fungsi otak tersebut. Sementara itu, Howard Gardner menyatakan bahwa anak seusia lima tahun awal selalu dihiasi dengan keberhasilan mereka dalam belajar segala hal.⁸

Hasil penelitian ilmiah lain di bidang neurologi oleh Osborn White Bloom menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan intelektual anak pada usia 0 sampai 4 tahun mencapai 50%, untuk usia 0 sampai 8 tahun mencapai 80%, adapun di usia 0 sampai 18 tahun mencapai 100%. Sedangkan

⁶ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 16.

⁷ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018, Tentang Penyelenggaraan Layanan PAUD, hal.3.

⁸ Miftachul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hal.2.

pertumbuhan fisik otak anak pada usia 0 tahun mencapai 25%, di usia 6 tahun mencapai 85%, dan di usia 12 tahun mencapai perkembangan 100%.⁹

Berdasarkan penelitian semakin mempertegas bahwa anak usia dini memiliki sel otak yang ratusan milyar jumlahnya, yang jika sering diberikan stimulasi agar selalu digunakan untuk berpikir, maka cabang-cabang sel saraf dalam otak (dendrit) akan bertambah banyak, juga *synaps* yang merupakan penghubung antar sel, sehingga perkembangan otak akan semakin pesat, begitupun dengan kualitasnya. Sebab semakin sering anak diberikan stimulasi, maka akan semakin berkembang pula struktur otak yang mereka punya, yang hal itu akan menjadi pengaruh akan kehidupannya di masa depan nanti.¹⁰ Sehingga menjadi sebuah fakta bahwa anak usia mereka memiliki peluang besar dalam kesuksesan pembentukan jati diri. Mereka akan sangat mudah untuk menerima, memahami kemudian mempraktikkan apa yang telah diajarkan untuk kemudian tertanam dalam diri anak. Jadi, banyak informasi dan stimulan yang mendukung perkembangan mereka sangat diperlukan.

Masa usia dini menjadi masa penentuan untuk tahapan kehidupan individu selanjutnya, dengan masa emas (*golden age*) yang mereka miliki yang hanya terjadi sekali dalam seumur hidup manusia, menjadikan masa itu menjadi masa paling tepat dalam peletakkan dasar-dasar pengembangan bagi tumbuh kembang manusia, yang meliputi pengembangan kemampuan fisik-motorik, sosial emosional, nilai moral serta agama. Oleh karena itu, dengan peluang besar dan waktu yang singkat tersebut, akan menjadi sangat rugi bilamana suatu keluarga, masyarakat bahkan orang tua mengabaikan masa penting tersebut.¹¹

Dengan pemahaman bahwa di usia dini, anak akan sangat mudah dibentuk baik dari karakter kepribadian mereka maupun bakat mereka, maka sebagai pendidik bahkan orang tua anak usia dini harus bisa memanfaatkan

⁹ Miftachul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, hal. 4

¹⁰ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, Manajemen Program kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan, *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 4, no. 1, Maret 2018, hal. 108

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22.

masa itu dengan sebaik mungkin. Mengingat kata pepatah, apa yang seseorang telah tanam itulah yang akan ia tuai. Jika kita mampu memanfaatkan usia emas anak yang hanya terjadi sekali sepanjang hidupnya dengan memberikan pendidikan yang sesuai tahap perkembangan serta potensi mereka sejak dini, memberikan fasilitas bimbingan serta pembelajaran yang sesuai, maka kita juga sedang menciptakan generasi emas penerus bangsa kedepannya nanti.

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa dikenal dengan nama singkatan PAUD sangat menentukan derajat kualitas intelegensi, kematangan emosional, kesehatan serta produktivitas manusia untuk kehidupan di masa depan. Dengan menawarkan pendidikan bertitik fokus pada peletakan dasar pondasi pertumbuhan serta perkembangan fisik motorik anak, kecerdasan spiritual, intelegensi, serta emosi, bahasa, seni serta moral anak sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.¹² Maka dengan demikian, pendidikan akan mampu menciptakan generasi penerus nusa bangsa yang unggul dalam kualitas nan penuh potensi.

Fitrah manusia terlahir dengan berbeda-beda, dengan perbedaanya itu menjadikan manusia mudah dikenali antar manusia satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terwujud ke dalam perbedaan fisik, kemampuan otak, perasaan, keterampilan, serta kecerdasan. Perbedaan inilah yang bisa disebut dengan perbedaan individu (*individual differences*).¹³ Perbedaan melahirkan beragam kebutuhan. Oleh karena itu, dengan perbedaan tersebut diperlukan pula pemberlakuan yang berbeda-beda dalam setiap pemenuhan kebutuhannya, atau dengan kata lain seorang pendidik harus mampu memahami, mengerti serta menghormati perbedaan tersebut. Perbedaan tersebut harusnya menjadi pendorong bagi para pendidik dalam mengembangkan potensi mereka tanpa memaksakan kehendak.

Seseorang dikatakan pandai dan cerdas jika memiliki IQ (*intelligence quotient*) yang tinggi, hal itu seolah telah menjadi pemahaman lama yang

¹² Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019), hal.7.

¹³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 66.

melekat pada diri masyarakat. Padahal sejatinya, pendidikan dikatakan berhasil bukan hanya ditentukan akan seberapa bagus kecerdasan akademi (IQ) yang dimiliki dan didapat oleh output yang dihasilkan. Tetapi Pendidikan dikatakan berhasil ketika mampu menjawab serta memenuhi segala kebutuhan, terlebih pada pendidikan bagi anak usia dini. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi seorang pendidik maupun penyelenggara pendidikan anak usia dini agar dapat membantu anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya (*to help*) sesuai dengan kebutuhannya, bukan malah menjadikan anak (*to be*) sesuai dengan keinginannya.¹⁴

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin berkembang pula ilmu pengetahuan. Segala bidang mengalami perkembangan, begitupun dalam bidang pendidikan. Banyak penemuan-penemuan teori serta model pendidikan yang berkembang khususnya pada jalur pendidikan anak usia dini. Sepertihalnya munculnya model pembelajaran sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) yang merupakan hasil adopsi dari salah satu model pembelajaran pendidikan anak usia dini di Florida, Amerika Serikat.

Model pendidikan yang dirancang oleh Dr. Pamela Phelps, Ph.D. ini terbukti mampu mengembangkan semua potensi dalam diri anak, sebab pembelajaran pada model ini lebih mengedepankan orientasi kepada kebutuhan anak dalam segala pelaksanaan pembelajarannya. Dengan fokus belajarnya melalui bermain, anak akan memainkan dan mempelajari apa yang mereka anggap menarik bagi diri mereka sendiri, sehingga anak tidak melakukan sesuatu karena memang perintah dan keharusan dari orang dewasa. Ia akan menjadi pribadi yang aktif dengan melakukan belajar sambil bermain (*learning by playing*) dan belajar sambil melakukan secara langsung (*learning by doing*). Banyak juga para tokoh yang juga mengemukakan bahwa model pembelajaran seperti ini akan dapat dengan mudah mengembangkan dan memunculkan masing-masing kecerdasan/potensi yang dimiliki oleh tiap pribadi anak, sehingga semua potensi peserta didik dapat berkembang.

¹⁴ Sujarwo, Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Didik, *Diklus*, Vol. 14, No. 1, Maret 2020, hal. 64.

Salah satu syarat tercapainya tujuan pembelajaran adalah adanya kesesuaian antara model dengan karakteristik peserta didik. Anak usia dini merupakan manusia kecil dengan segala keunikan karakteristiknya. Salah satu karakteristik unik anak usia dini adalah suka bermain. Jadi, bermain dapat menjadi alternatif yang digunakan dalam melakukan transfer pemahaman, wawasan serta pengetahuan. Kenapa bermain? Karena bermain merupakan dunianya anak,¹⁵ dengan melakukan pembelajaran dalam wadahnya bermain, maka informasi dan pendidikan yang dilakukan akan mudah diberikan, sebab model ini tidak menghilangkan hakikat dan kebutuhan anak yaitu bermain.¹⁶

Selaras dengan hal tersebut, Rasulullah SAW telah bersabda yang berbunyi; *“Da’ib ibnaka sab’an, tsumma addibbu sab’an, tsumma shobihu sab’an, tsumma alqi bablahu ‘ala ghoribihi, maka ta’dib”*, yang pada awal hadist tersebut berartikan bermain (bercanda)lah dengan anakmu di tujuh tahun awal usia mereka.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa urgensi bermain bagi anak usia dini pun juga menjadi perhatian dalam islam. Oleh karenanya, hendaklah pada awal tujuh tahun pertama usia anak ajaklah mereka bermain, tentunya dengan bermain yang bermanfaat bagi pertumbuhan serta perkembangan anak.

Bermain bagi anak juga menjadi pusat utama dalam model pembelajaran sentra. Model ini mengajarkan betapa besarnya peran bermain dalam kehidupan anak usia dini. Sehingga dengan tanpa menghilangkan hakikat bermain pada anak usia dini, maka model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan. Adapun kegiatan bermain di sini tidak hanya sekedar bermain, karena sejatinya waktu di mana anak bermain, mereka tidak hanya melakukan hal menyenangkan tetapi juga belajar walaupun tidak secara langsung. Prinsip belajar pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain (bermain sambil belajar). Bermain merupakan kebutuhan dasar anak usia dini yang tidak boleh dihentikan, Munandar yang dikutip oleh Fadlillah

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah Menurut Luqman, Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, Vol.14, No. 2, Desember 2019, hal.323.

¹⁶ Maharani Ramadhanti dkk, Pembelajaran Sentra dalam Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar, *Jurnal of Elementary School (JOES)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hal. 10.

¹⁷ Syafruddin Umar, *Pengantar Pendidikan Islam (Mewujudkan Kualitas SDM dalam Perspektif Al-Qur’an)*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hal. 66.

mengatakan bahwa dengan bermain maka anak akan mencapai perkembangan yang utuh, baik pada segi fisik, sosial, intelektual, moral maupun emosional.¹⁸

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang sarat akan keberhasilan dalam pembentukan generasi emas di masa depan. Akan tetapi, semakin berkembangnya zaman, semakin pula terjadinya pergeseran suatu hal dalam semestinya. Contohnya dalam penerapan model pembelajaran sentra, banyak didapati bias kesalahan serta ketidak sesuaian antara penerapan model sentra di lembaga dengan yang seharusnya dilakukan. Menurut Rhenald Kasali, seorang praktisi bisnis, akademisi, dosen serta guru besar bidang ilmu manajemen di Universitas Indonesia, sekaligus penulis yang produktif dalam mencurahkan segala idenya ke dalam sebuah buku, mengungkapkan dalam bukunya *Series on Education Sentra*, bahwasanya beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya kesalahan-kesalahan atau bias dalam praktik pembelajaran sentra adalah dimulai ketika sekolah Al-Falah yang merupakan pionir penggunaan pembelajaran sentra di Indonesia bekerja sama dengan direktorat PAUD guna menyusun materi pelatihan model BCCT di Indonesia. Hingga pada akhirnya di tahun 2004 susunan rencana dan model BCCT untuk penerapan di Indonesia pun terbentuk. Kemudian, di tahun itu pula Pamela datang langsung ke Indonesia dalam rangka memberikan *training* kepada 50 orang perwakilan dari Departemen Pendidikan Nasional yang kemudian akan diseleksi menjadi 20 orang untuk disebarkan ke seluruh penjuru negeri dalam rangka memberikan *training* tentang sentra, dengan bertempat di sekolah Al-Falah. Sebelum penyebaran ke-20 orang tersebut, Pamela memberikan syarat agar ilmu yang didapat maksimal maka harus dipraktikkan dengan mengajar murid secara langsung.

Namun, dikarenakan kendala waktu maka praktik tersebut tidak terlaksana, hingga akhirnya tetap tersebarlah dua puluh orang tersebut di berbagai penjuru negeri dengan keadaan belum terlalu memahami esensi model

¹⁸ M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 8.

sentra, yang kemudian berakibat munculnya bias pembelajaran sentra. Hingga pada akhirnya pada tahun 2009 program tersebut dihentikan, akan tetapi di tahun 2010 proses penyebaran model tersebut pun dimulai kembali dengan program dari Depdiknas yang memberikan bantuan dana yang sebagiannya dialokasikan untuk mengirim guru paud ke Al-Falah untuk belajar model sentra melalui program PPOT, yang semestinya memakan waktu hingga 6 periode disingkat ke dalam satu periode saja. Hingga kemudian setelah 5 tahun berjalan, program tersebut pun dihentikan oleh pendiri Al-Falah yaitu Wismiarti Tamin, karena menurutnya jika guru tersebut kembali mengajarkan metode sentra di berbagai daerah maka akan memunculkan bias model sentra kembali. Sehingga pada akhirnya, Wismiarti tetap mengadakan pelatihan tentang pembelajaran sentra hanya dengan melalui kegiatan PPOT di sekolah Al-Falah.¹⁹

Jadi, berbagai hal tersebutlah yang menjadikan munculnya bias pembelajaran sentra. Banyak dari lembaga yang mendapati ilmu hanya melalui turunan saja, baik dari mengikuti seminar, informasi dari media komunikasi baik internet, buku dan lainnya atau hanya dari kata orang-orang saja. Sehingga pemahaman serta pengetahuan guru dan lembaga sekolah tentang sentra pun tidak mengena hingga ke inti dan esensi dari model tersebut, yang akhirnya memunculkan bias dan kesalahan dalam penerapannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala PAUD yaitu Ibu Erlina Ponirahati bahwasanya kurang mengenyanya pembelajaran sentra dibanyaknya sekolah yang menerapkan dikarenakan banyak dari mereka yang modal dalam pendirian pembelajaran sentra hanya melalui turunan, yaitu hanya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas, kemudian dalam penerapannya juga asal hanya sebagian-sebagain saja tidak sesuai dengan SOP sentra sebenarnya, sehingga munculah bias pembelajaran sentra. Munculnya bias inilah yang menjadikan sentra keluar dari esensi yang semestinya, padahal model sentra telah disusun sedemikian rupanya sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu melalui

¹⁹ Rhenald kasali, *Series on Education Sentra*, (Jakarta Selatan: Mizan Media Utama (MUU), 2019), hal. 38.

bermain sehingga akan mudah bagi anak untuk menerima dan mendapat pengalaman serta wawasan baru, akan tetapi banyak lembaga yang dalam penerapannya belum sesuai dengan ketentuan semestinya sehingga esensi model ini belum tercapai secara maksimal. Oleh karena seharusnya menjaga kualitas harus dilakukan dengan mempelajari langsung dari pusat (aslinya).

Hal serupa yang awalnya juga dilaksanakan di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara. Beliau menambahkan bahwasanya Nirwana jaman dulu pun demikian, banyak kekeliruan yang dilakukan lembaga dalam menerapkan model sentra. Walaupun faktanya dari awal pendirian, Nirwana memang menggunakan model pembelajaran sentra, dengan gurunya yang pernah mengikuti kegiatan PPOT di pusatnya hanya saja dalam penerapan tetap masih jauh dari kata sentra yang seharusnya masih banyak kekeliruan dalam menerapkan model sentra. seperti halnya, dalam konsep tata ruang yang digunakan, kurikulum, maupun dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, mulailah Nirwana melakukan kegiatan mengirim guru secara intensif ke TK Al-Falah BCCT Jakarta Timur untuk mengikuti kegiatan PPOT. Dari sanalah, lembaga mulai melakukan pembenahan mulai dari manajemen lembaga, kurikulum sampai pada pelaksanaan pembelajaran. Hingga sampai saat ini pembelajaran sentra telah dilaksanakan dengan sangat apik di PAUD Nirwana.²⁰

PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang program pembelajarannya menggunakan model sentra (BCCT), di mana penggunaan model ini telah berlangsung sejak tahun 2015 dengan kepala sekolah dan beberapa gurunya yang mengikuti program belajar langsung model pembelajaran sentra di sekolah Al-Falah BCCT Jakarta Timur. Hal ini membuat Nirwana mampu menunjukkan bagaimana model sentra yang sebenarnya, hingga membuatnya menjadi salah satu sekolah percontohan model pembelajaran sentra di Banjarnegara dengan akreditasi lembaga A.

²⁰ Hasil wawancara observasi pendahuluan yang dilakukan dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Kamis, 15 Oktober 2021.

Dengan latar belakang masalah tersebutlah yang menjadikan alasan utama peneliti melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara”. Jadi, arti dari skripsi ini yaitu guna mengetahui bagaimana model pembelajaran sentra di TK Nirwana Kampung Bocah, hingga kemudian mampu mendeskripsikan bagaimana perencanaan yang digunakan, pelaksanaan hingga penilaian, agar mampu dijadikan sumber wawasan serta gambaran bagi semua.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi masalah serta lebih mempertajam penelitian, maka peneliti menetapkan sebuah fokus penelitian, yaitu dengan memfokuskan penelitian pembelajaran sentra di kelompok KB dan TK PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, dengan turunan masalahnya yaitu perencanaan pembelajaran sentra yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran sentra yang dilakukan, serta penilaian pembelajaran sentra yang dilakukan.

C. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran PAUD

Secara umum, pembelajaran merupakan proses agar seseorang menjadi mau belajar dan kompeten dalam belajarnya melalui berbagai pengalaman dengan aktivitas yang dilakukan guru yaitu menyampaikan informasi (*teacher centered*) sehingga terjadilah proses tranfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), yang bertujuan memunculkan perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi.²¹

Sedangkan pembelajaran PAUD berarti proses transfer pengetahuan yang difasilitasi, diawasi dan didukung oleh guru dengan anak didik menjadi pusatnya (*student centered*) dalam sebuah suasana belajar dan bermain dengan tidak mengabaikan keterlibatan orang tua serta sumber belajar lainnya demi memunculkan perubahan pada anak didik.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 20.

2. Model Pembelajaran PAUD

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa model dapat diartikan kedalam 4 hal yaitu *pertama* sebagai pola, contoh atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat, *kedua* sebagai orang yang dipakai untuk contoh yang hendak dilukis atau difoto, *ketiga* sebagai orang yang memeragakan pakaian yang hendak dipasarkan serta *keempat* sebagai barang tiruan yang bentuk rupanya benar-benar seperti yang ditiru.²² Dari keempat macam penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa model merupakan suatu hal/bentuk yang dijadikan sebagai acuan, pegangan serta tiruan dalam melakukan sesuatu. Model dijadikan sebagai pedoman tiruan dalam mengadakan suatu hal agar menuai hasil yang serupa.

Model merupakan pola (gambaran pasti) akan sesuatu yang hendak dibuat. Di samping itu, model dapat dilihat dari tiga jenis kata yaitu; sebagai kata sifat, kata benda, serta kata kerja. Sebagai kata sifat berarti model dijadikan acuan, contoh, pedoman, sebagai kata benda, model berarti suatu representasi (gambaran), sedangkan sebagai kata kerja model berarti memperagakan/mempraktikan, dan mempertunjukkan.²³

Adapun dalam penelitian ini, model menunjukkan suatu yang dijadikan pola, gambaran, contoh serta acuan utama dalam melaksanakan (menghasilkan) sesuatu hal yang serupa.

3. Pembelajaran Sentra

Sentra adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan lingkaran sebagai bentuknya serta bermain sebagai wahana utama dalam pembelajaran. Depdiknas menjelaskan bahwa model belajar ini merupakan model yang melatih perkembangan anak melalui pendekatan bermain, yang biasa disebut dengan *playing with learn*.²⁴

²² Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal.1034.

²³ Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), *Jurnal Tarbawy*, Vol. 6, No. 1, Mei 2019, hal. 21.

²⁴ Nini Aryani, dkk, *Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Perkembangan Anak*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal. 23.

Model pembelajaran dengan titik pusat utama ada pada peserta didik ini mengembangkan segala potensi anak melalui kegiatan bermain, dengan macam kegiatan bermainnya tertuang dalam beberapa macam sentra diantaranya sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran kecil (mikro), sentra main peran besar (makro), sentra iman dan taqwa (imtaq), sentra seni, serta sentra bahan alam.²⁵

4. PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang beralamt di Jl. Letjend. Soeprpto 112 Banjarnegara Jawa Tengah. Nirwana merupakan sekolah PAUD Terpadu pertama di Jawa Tengah yang mendapatkan akreditasi A dari BAN-PT tepatnya di tahun 2018. Serta sekolah pertama di Banjarnegara yang menggunakan kurikulum internasional *Beyond Center and Circles Times (BCCT)* atau yang biasa dikenal di Indonesia dengan model sentra dan lingkaran.

Jadi, penelitian dengan judul “Model pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara” adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menunjukkan model pembelajaran sentra yang digunakan di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, mulai dari perencanaan yang dilakukan lembaga, pelaksanaannya, serta penilaian yang dilakukan oleh lembaga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai “bagaimana model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara?”. Sedangkan turunan rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara?

²⁵ Alfina Lailan, Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 10, No. 20, Juli-Desember 2017, hal. 197-199.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan dengan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.
- c. Mendeskripsikan penilaian model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu mendatangkan banyak manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu:

- a. Memperkaya pemikiran keilmuan, pakar anak usia dini Indonesia pada umumnya, serta bagi civitas akademika Fakultas Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada khususnya.

- b. Penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran keilmuan, sebagai bentuk kritik untuk kemudian demi kemajuan terbentuknya generasi terbaik bangsa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala PAUD

Mengetahui dan mengenali model pendidikan anak usia dini berbasis sentra dengan baik sesuai dengan esensinya, yang sesuai dengan tuntutan zaman serta kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

b. Guru PAUD

Mengetahui serta mengenali model pembelajaran yang tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan intelektual semata, tetapi model pembelajaran yang sesuai dan seiring dengan tahap perkembangan peserta didik, serta mampu menumbuhkembangkan segala potensi.

c. Peneliti Lain

Mampu dijadikan acuan dalam melakukan penelitian terkait ataupun penelitian pengembangan.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat beragam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran sentra pada jenjang pendidikan anak usia dini. Penemuan pustaka ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa fokus penelitian yang akan dilaksanakan peneliti belum pernah dilaksanakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

Pertama, jurnal an-Nahdhah yang berjudul *Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* yang ditulis oleh Alfina Lailan. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasanya model pembelajaran sentra adalah pembelajaran dengan model membentuk lingkaran dan sentra bermain dalam pelaksanaannya. Pembelajaran secara sentra ini dilakukan secara

tuntas dari awal hingga akhir yang dilakukan secara fokus oleh sekelompok anak usia dini dalam satu sentra kegiatan. Titik kesamaan penelitian tersebut dengan milik penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran sentra pada anak usia dini, adapun perbedaannya adalah penelitian ini menunjukkan bagaimana model pembelajaran sentra secara umum, sedangkan milik penulis adalah membahas model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.²⁶

Kedua, penelitian oleh Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta*. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran sentra yang dilakukan telah baik, dengan 7 sentra di dalamnya yaitu sentra persiapan, bahan alam dan cair, sentra balok, imtaq, main peran, seni-kreativitas dan sentra musik-olah tubuh. Titik kesamaan penelitian tersebut dengan milik penulis yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran sentra, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menelaah penerapan pembelajaran sentra di TK IT Al-Furqon Bandar Lampung, sedangkan milik penulis adalah meneliti model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.²⁷

Ketiga, penelitian oleh Tri Evi Susani yang berjudul *Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqon Kota Palangka Raya*. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam penyusunan dokumentasi termasuk RPPH, tertulis bahwa terdapat tiga sentra yang digunakan di TK Al-Furqon Palangkaraya, yaitu sentra balok, bahan alam, dan sentra ibadah/ main peran, adapun upaya guru dalam mempersiapkan model pembelajaran sentra yaitu guru memahami serta mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada anak di dalam sentra, yang meliputi pijakan penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, saat main, sesudah main, media, metode, serta sarana prasarannya. Titik kesamaan penelitian tersebut

²⁶ Alfina Lailan, Model Pembelajaran Sentra.....hal. 191.

²⁷ Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif, Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No.2, Juni 2019.

dengan milik penulis yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran sentra, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti model pembelajaran sentra di TK Al-Furqon di Kota Palangkaraya sedangkan milik penulis meneliti model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana kampung Bocah Banjarnegara.²⁸

Keempat, jurnal Kumara Cendikia yang berjudul *Model Pembelajaran Sentra pada Anak Usia 4-5 Tahun* yang ditulis oleh Tri Ulya Wardati, Ruli Hafidah, dan Nurul Kusuma Dewi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa, titik fokus dalam menggunakan pembelajaran metode ini adalah pada anak dalam suatu lingkaran dengan menggunakan empat pijakan di dalamnya, yaitu pijakan main, sebelum main, saat main serta pijakan setelah main. Dengan jadwal sekolah lima hari setiap minggunya, TK Islam Bakti IX menerapkan lima sentra dengan masing-masing satu sentra setiap harinya. Adapun sentra yang diterapkan di TK ini yaitu sentra persiapan, balok, keterampilan hidup, seni, dan sentra bermain peran. Dengan menggunakan APE dan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Titik kesamaan penelitian tersebut dengan milik penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran sentra pada pendidikan anak usia dini, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan model pembelajaran sentra di TK Islam Bakti IX sedangkan milik penulis meneliti bagaimana pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.²⁹

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan adanya penelitian yaitu untuk mengungkap kebenaran suatu kejadian yang sudah ada, dan atau memunculkan sesuatu yang baru untuk kemudian dimengerti pembaca dan khalayak umum. Adapun agar penelitian dapat dipahami dan dimengerti para pembaca, maka skripsi ini akan disusun

²⁸ Tri Evi Susani, *Skripsi Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqon Kota Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya.

²⁹ Tri Ulya Wardati, dkk. Model Pembelajaran Sentra pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Kumala Cendekia*, Vo. 7, No. 1, Maret 2019, hal. 89.

secara runtut dan sistematis. Sistematika ini akan menjabarkan bagaimana konsep berpikir yang akan disajikan dalam skripsi ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini memberikan pemaparan tentang latar belakang masalah terkait objek penelitian, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori berupa tinjauan umum tentang model pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis sentra, dalam bab ini menjelaskan seputar model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini secara umum, serta model pembelajaran sentra secara khusus.

Bab III yaitu metode penelitian, yang di dalamnya memaparkan tentang jenis penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian dilaksanakan, subjek serta objek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, uji keabsahan data serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya memaparkan tentang model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, beserta analisis hasil penelitiannya. Kemudian bab V yaitu penutup, yang di dalamnya tertuang kesimpulan penelitian, saran penelitian serta kalimat penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran PAUD

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan transfer ilmu pengetahuan dan wawasan. Ahmad Susanto yang dikutip oleh Setiawan mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah gabungan dari dua kata kegiatan yaitu belajar dan mengajar³⁰ atau yang biasa dikenal dengan sebutan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran merupakan proses, cara, serta perbuatan yang dilakukan sehingga menjadikan seseorang belajar.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran terjadi kegiatan belajar, yaitu upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh dan atau meluruskan wawasan mereka, sebab dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan serta peluang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar lebih meningkatkan kualitasnya, baik dalam kemampuan bersikap, pengetahuan serta keterampilannya.³² Sehingga dengan adanya belajar, diharapkan adanya perubahan dalam diri seseorang.

Selaras dengan hal tersebut, dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini juga dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik yang juga melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain dalam satuan lembaga PAUD.³³ Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran sangat bergantung pada pendidik serta orang tua, bagaimana mengondisikan lingkungan belajar kondusif, sumber belajar,

³⁰ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 20.,

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*.....hal. 19.

³² Windiarsih, dkk, Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas, *Al Fitrah Jurnal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, hal. 135.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional PAUD, Pasal 1, hal. 3.

serta model belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai, dengan munculnya perubahan tingkah laku serta tumbuh kembang yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan proses penting yang sangat diharapkan dari sebuah lembaga pendidikan manapun. Jika pembelajaran berhasil, maka akan menghasilkan *output* yang berhasil juga dimasa depan. Jika diibaratkan dengan pohon, maka apa yang dilakukan oleh si pemilik pohon agar pohon dapat tumbuh subur dan membuahakan hasil. Begitulah pembelajaran, oleh karenanya menjadi kewajiban bagi orang tua dan pendidik untuk mempersiapkan dan memberikan pola asuh serta pembelajaran yang terbaik bagi anak demi menghasilkan perkembangan anak yang tumbuh optimal sejak dari jenjang pendidikan usia dini.³⁴

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada anak usia dini berpusat pada anak (*student centered*). Dengan kata lain, segala proses pembelajaran yang terjadi, anaklah yang menjadi subjek bukan malah sebaliknya yaitu menjadi objek, karena pada hakikatnya anak memiliki potensi untuk aktif dan berkembang. Jika anak dibiasakan untuk selalu mengaktifkan diri terlebih dahulu, maka anak akan menjadi pribadi yang mandiri serta pandai memecahkan masalah dimasa dewasanya nanti. Sedangkan tugas seorang pendidik serta orang tua hanyalah memberikan fasilitas berupa lingkungan yang mendukung anak untuk belajar, memberikan stimulus (rangsangan), serta memberikan arahan dan bantuan sewajarnya. Jadi, landasan yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan perkembangan serta belajar aktif.³⁵

Adapun tujuan umum adanya pembelajaran pendidikan anak usia dini menurut Mulyasa adalah untuk mengembangkan beragam potensi yang dimiliki anak sedini mungkin sebagai bekal persiapan hidupnya serta agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sedangkan tujuan secara

³⁴ Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani, Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring, *Jurnal Preschool Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, April 2020, hal. 62.

³⁵ Novan Ardy Wiyani dan Banawi, *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 114.

khususnya yaitu untuk membangun landasan kokoh sedini mungkin bagi berkembangnya potensi masing-masing peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa taat, beriman dan taqwa kepada Allah Swt, berakhlak terpuji, berilmu tinggi, sehat jasmani dan rohani, cakap dalam bertindak, kreatif, inovatif, percaya diri, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, serta untuk mengembangkan potensi kecerdasan anak, mulai dari SQ (kecerdasan spiritual), IQ (kecerdasan intelektual), serta EQ (kecerdasan emosional).³⁶

B. Model Pembelajaran PAUD

Terdapat empat makna kata model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu; *pertama* model sebagai pola (gambaran), yang dijadikan sebagai contoh, acuan, pedoman, *kedua* model diartikan sebagai orang yang dijadikan sebagai contoh/objek untuk dilukis seseorang, *ketiga* model sebagai orang yang pekerjaannya memperagakan contoh busana yang hendak dipasarkan atau dikenal sebagai peraga busana, kemudian *keempat* model diartikan sebagai barang tiruan yang bentuknya sama persis dengan yang ditiru.³⁷

Melihat pengertian serta fungsi pembelajaran yakni sebagai proses terjadinya kegiatan belajar dan mengajar antara pendidik dengan peserta didik untuk menambah wawasan dan pencapaian perubahan tingkah laku mereka, maka model pembelajaran merupakan pola (gambaran) yang dijadikan oleh guru maupun sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan serta kegiatan belajar diharapkan kondusif, edukatif serta mendukung perkembangan peserta didik. Jadi, model pembelajaran merupakan pola yang dijadikan acuan, dengan berpedoman pada model pembelajaran tertentu diharapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan, hingga berujung pada tercapainya tujuan yang dikehendaki.

³⁶ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 17-18.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*,.....hal. 35.

Menurut Helmiati dalam bukunya menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar mulai dari awal hingga akhir kegiatan yang digunakan oleh guru secara khas, atau lebih jelasnya model pembelajaran menunjukkan bungkus atau bingkai dari penerapan beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari pendekatan, metode, strategi hingga teknik pembelajaran yang digunakan.³⁸

Nurdyansyah dan Fahyuni menjelaskan lebih khusus bahwa model pembelajaran amat dekat kaitannya dengan istilah strategi pembelajaran, yaitu suatu proses pembelajaran yang didalamnya mencakup beragam materi dan prosedur pembelajaran dengan maksud menimbulkan hasil belajar pada peserta didik berupa perubahan dalam diri mereka. Jadi, strategi atau model merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, yang telah dirancang secara matang,³⁹ dimana rancangan pada suatu model pembelajaran tersebut mencakup berbagai tahapan-tahapan.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAUD merupakan serangkaian pola, gambaran yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga PAUD dalam menciptakan suatu proses pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan maksud memunculkan perubahan tingkah laku peserta didik.

C. Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time/BCCT*)

1. Sejarah dan Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra atau yang dikenal dengan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) pertama kali dicetuskan oleh Montessori yang kemudian dikembangkan serta diinovasikan oleh Dr, Pamela Phelp, Ph.D. pertama kali lahir di sebuah pendidikan bagi anak prasekolah atau yang dikenal dengan sebutan *Creative Preschool* (dulunya), yang kemudian berkembang menjadi *The Creative Center for Childhood Research and*

³⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

³⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 19-20.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*.....hal. 35.

Training (CCCRT) yang terletak di Tallahassee, Florida.⁴¹ Hingga kemudian di Indonesia dikenal dengan sebutan “Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran” dengan pertama kali dibawa ke Indonesia oleh Wismiarti Tamin.

Model pembelajaran sentra merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada anak (*student centered*), yang wahananya memang dirancang secara khusus untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Dalam model ini peserta didik menjadi subjek utama yang sangat ditunggu pengembangannya secara maksimal. Di mana dalam pembelajarannya setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar sambil melakukan di sentra-sentra yang sudah ditentukan. Sedangkan tugas pendidik hanyalah memfasilitasi, memberikan motivasi dukungan, mendampingi serta memberikan pijakan.⁴²

Jadi, pada kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran sentra, strategi belajar yang digunakan adalah belajar sambil bermain dengan titik fokus pada anak (*student centered*), yang mana proses pembelajarannya memusatkan pada sentra dan lingkaran dengan menggunakan 4 pijakan meliputi, pijakan lingkungan main, sebelum main, saat main, serta setelah main.⁴³ Pijakan menjadi awalan bantuan dalam pembelajaran ini, berfungsi sebagai wadah kegiatan bermain bagi anak dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan serta bakatnya dengan memilih kegiatan sesuai minat tanpa adanya paksaan.⁴⁴

⁴¹ Rhenald kasali, *Series on Education Sentra*,.....hal. 28.

⁴² Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020) hal. 162.

⁴³ Maharani Ramadhanti dkk, Media Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) berbasis Multiple Intellegences, *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 2, No. 1, Mei 2018, hal. 56

⁴⁴ Ayu Asmah dan Rina Wijayanti, Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Sentra di Gugus PAUD III Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, Vo. 3, No. 1, 2018., hal. 42.

Pembelajaran sentra memusatkan kegiatan bermainnya terhadap tahapan perkembangan anak usia dini.⁴⁵ Hal ini disebabkan karena masa tumbuh kembang anak usia dini merupakan masa keemasan yang hanya terjadi sekali sepanjang hidup manusia. Jika semua aspek perkembangan diberikan stimulasi yang layak, tepat, sepadan, dan cukup maka anak akan memperoleh kesiapan secara menyeluruh untuk belajar dengan sukses dijenjang pendidikan selanjutnya.⁴⁶ Maka model pembelajaran sentra memenuhi maksud dan harapan yang tertuang dalam pasal 9 yang berbunyi “pembelajaran PAUD dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak melalui konteks main, yang sesuai dengan tingkat capaian perkembangan mereka”.⁴⁷

Lahirnya model pembelajaran sentra di Indonesia diprakarsai oleh sosok perempuan luar biasa kelahiran Bukittinggi yaitu Wismiarti Tamin. Sentra lahir dari rasa keprihatinan beliau di saat beliau masih menjabat sebagai Direktur Laboratorium Pengawasan Doping DKI Jakarta, kemudian melakukan seleksi pencarian anggota tim senior di Laboratorium Doping (yang kini menjadi Laboratorium Kesehatan daerah/ Labkesda DKI Jakarta) sebagai salah satu upaya persiapan Jakarta menjadi tuan rumah dalam acara PON XIV di tahun 1996 dan Sea Games XIX tahun 1997. Wismiarti merasa prihatin akan kondisi para peserta yang mayoritas orang berpendidikan tinggi namun mereka tidak memiliki kekonsistenan antara apa yang mereka ucapkan dengan yang mereka lakukan akibat dari yang disebabkan oleh kurang tepatnya pendidikan yang mereka terima dari lingkungan ataupun keluarga saat usia dini.⁴⁸

Hal tersebutlah yang menjadi alasan utama Wismiarti melepas jabatan strategisnya sebagai direktur kemudian terjun ke ranah pendidikan

⁴⁵ Nurlayli Hasanah dan Diah Harmawati, Manajemen Pembelajaran Taman Kanak-kanak Model Sentra dengan Pendekatan BCCT, *Jurnal Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Kejiuruan, dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, April 2020, hal. 31

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 180

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD, pasal 9, hal. 5.

⁴⁸ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*hal. 30

anak usia dini, yang dalam perjalanan panjangnya ia berjumpa dengan Dr. Nadin Hoover selaku konsultan Departemen Pendidikan di Indonesia yang kemudian mengantar Wismiarti berjumpa dengan Dr. Pamela Phelps selaku pengembang model BCCT di Tallahassee, Florida. Hingga kemudian dari situlah Wismiarti mulai mendirikan sekolah Al-Falah dengan model pembelajaran sentra.

Kemudian, di tahun 1998 staf Ahli Menteri Pendidikan juga sosok yang sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini, yang dijabat oleh Prof. Dr. Fasli Jalal Ph.D., tertarik dengan model tersebut hingga berkunjung ke sekolah Al-Falah. Maka di tahun 2000 Wismiarti mengadakan seminar dengan tema pendidikan anak usia dini dengan mendatangkan langsung Dr. Pamela Phelps Ph.D., selaku pencetus awal model belajar sentra sebagai pembicaranya.⁴⁹ Interaksi yang kian intens tersebut membuat sekolah Al-Falah menjalin kerja sama dengan Direktorat PAUD di tahun 2002 untuk menyusun serta merencanakan skema pembelajaran yang kiranya cocok dilakukan untuk anak-anak Indonesia. Yang kemudian di tahun 2004 menyebar luaslah model sentra keseluruhan penjurus Indonesia setelah Kementerian Pendidikan Nasional mengirim 200 guru dari berbagai provinsi Indonesia untuk melakukan pelatihan di sekolah Al-Falah.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Sentra

Karakteristik model pembelajaran sentra menurut Yuliani yang dikutip oleh Aryani adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Pusat utama proses pembelajaran adalah anak (*student centered*).
- b. Menjadikan setting lingkungan bermain sebagai pijakan awal yang penting.
- c. Pemberian dukungan penuh kepada setiap anak untuk berlaku aktif dalam belajar, kreatif, serta berani mengambil keputusan.

⁴⁹ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 91.

⁵⁰ Nini Aryani dkk, *Manajemen Pembelajaran*..... hal. 34.

- d. Peran utama pendidik hanya sebagai seorang fasilitator, motivator, serta sang evaluator.
- e. Kegiatan anak berpusat pada masing-masing sentra yang ada menjadi pusat minatnya.
- f. Mempunyai standar prosedur operasional (SPO) yang baku.

Di samping itu, Akbar juga menjelaskan beberapa karakteristik lain model sentra adalah sebagai berikut: *Pertama, learning by doing*. Piaget berpendapat bahwa intelektual anak akan berkembang jika anak melakukan proses belajar siswa aktif (*active learning*) yaitu terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran). *Kedua, learning by stimulating*, belajar dengan stimulasi dengan pemberian stimulasi, dalam pembelajaran ini anak akan mendapatkan stimulasi selama belajar sesuai dengan tahapan perkembangan mereka). *Ketiga, learning by modeling*. Dalam pembelajaran ini, anak akan menjadikan guru atau orang dewasa lain dan/atau teman sebaya mereka yang lebih cepat perkembangannya dalam menangkap materi sebagai contoh/teladan mereka dalam belajar.⁵¹

3. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Sentra

Rhenald Kasali menuliskan pendapatnya tentang prinsip pembelajaran sentra, setelah secara langsung berbincang dan mengobservasi proses pembelajaran di Sekolah Al-Falah selaku pionir pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, yaitu sebagai berikut:⁵²

- a. Pendidikan berorientasi akan kebutuhan anak.
- b. Bermain merupakan dunianya anak.
- c. Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat dalam upaya menciptakan sistematika kerja yang baik.
- d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak. Hal ini selaras dengan ungkapan Montessori yang dikutip oleh Hernawaty dalam bukunya bahwa pendidikan tidak akan efektif kecuali dengan adanya pendidikan mampu membantu anak membuka

⁵¹ Elliyiyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.....hal. 164.

⁵² Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 66

diri dalam menghadapi dan menjalani hidup, yaitu dengan melatih kemandirian yang tidak hanya melatih anak untuk sekolah saja tapi juga melatih anak untuk hidup.⁵³

- e. Pendidikan dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang dengan mengacu pada perkembangan anak.
- f. Dalam kegiatan main, anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan (*scaffolding*) dari guru.

Selain itu, Suryana dalam bukunya menambahkan bahwa beberapa prinsip yang ditanamkan dalam penggunaan model ini meliputi: pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang sisi inovatif serta kreatif dalam diri anak, lingkungan belajar sesuai dan mendukung proses belajar anak, mengembangkan kecakapan hidup anak, memanfaatkan sumber serta media belajar yang tersedia di lingkungan sekitar, pembelajaran dilaksanakan secara bertahap serta diulang-ulang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pendidik memberikan rangsangan yang menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan anak usia dini.⁵⁴

Adapun tujuan pembelajaran sentra diantaranya yaitu; dengan segala prinsip serta karakteristik model ini, diharapkan dapat merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui kegiatan bermain yang terarah, kemudian dengan setting pembelajaran yang sedemikian rupa diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan pribadi anak yang aktif berpikir, bertanya, sehingga dapat menggali pengalaman sedalam mungkin bukan hanya sekedar menuruti perintah guru saja, serta menumbuhkan sikap kreatif sejak dini, selain itu model pembelajaran yang sudah dilengkapi dengan standar operasional yang sudah baku dengan kegiatan yang berpusat pada sentra-sentra dengan anak serta pendidikan yang berada dalam lingkaran mudah diikuti.⁵⁵

⁵³ Hernawaty, *Metode Montessori Pendidikan Karakter yang mengembangkann Potensi Anak*, (Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015), hal. 64.

⁵⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Kencana: Jakarta, 2016), hal. 273.

⁵⁵ Hijriati, 2017, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), hal. 88.

4. Macam-macam Pembelajaran Sentra

Beberapa macam pembelajaran sentra yang dapat diselenggarakan dalam praktiknya, yaitu:⁵⁶

a. Sentra Bahan Alam (*Messy Play Center*)

Nama sentra bahan alam diambil dari kata “*messy play*” yang artinya main kotor/berantakan. Sentra ini menjadi dasar tahap belajar anak dalam sentra sebelum masuk ke sentra yang selanjutnya. Dinamakan demikian, karena memang disentra ini anak bebas main untuk mengeksplorasi segala bahan dan alat main yang telah disediakan tanpa adanya batasan, pun sampai ke dalam praktik yang ‘berantakan’ sekalipun.⁵⁷ Adapun tujuan utama sentra bahan alam adalah mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar anak serta mengenalkan sains sedini mungkin. Dengan semua media utama yang digunakan adalah bahan alam disekitar anak. sesuai dengan Wisniarti yang dikutip oleh Kasali, bahwa sentra bahan alam sangat penting untuk membangun serta menstimulasi kontrol gerak serta emosi anak yang masih dalam tahap rendah, terutama bagi anak di usia 1-3 tahun.⁵⁸

b. Sentra Persiapan (*Readiness Centre*)

Sentra persiapan membekali pengalaman baca, tulis dan berhitung. Menurut Soendari yang dikutip oleh Aryani menambahkan bahwa sentra persiapan telah dipersiapkan secara khusus dengan rangka tujuan tidak hanya aspek bahasa, tetapi juga kognitif serta motorik halus anak. Jadi pada sentra ini disediakan berbagai macam permainan serta media belajar yang mendukung tiga ranah pengembangan tersebut, seperti puzzle, buku cerita, dan lainnya. Sebab, sentra ini merupakan sentra dengan tujuan menyiapkan serta memastikan bahwa anak siap untuk masuk ke jenjang sekolah selanjutnya (Sekolah dasar/SD).

c. Sentra Seni (*Art Centre*)

⁵⁶ Nini Aryani dkk, *Manajemen Pembelajaran*.....hal. 26-33.

⁵⁷ Rhenald Kasali, *Series on Education Sent*.....hal. 163

⁵⁸ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 164.

Tujuan seni bagi anak usia dini adalah meningkatkan daya kreatif serta estetika sejak dini. Adapun misi utama sentra seni adalah anak dapat menggunakan segala media yang telah dirancang dan disediakan guru dengan benar juga tepat. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik dalam sentra ini agar mereka dapat mengembangkan daya seni dan kreatifitas mereka, tidak hanya menggambar atau melukis, anak-anak dapat bermain menggunting kertas sederhana, membatik sederhana, melipat kertas, meronce manik-manik, jumputan, mozaik, kolase, menganyam bahkan menjahit sederhana.⁵⁹

d. Sentra Balok (*Block Centre*)

Balok merupakan salah satu media bermain anak dengan bahan kayu ringan yang dibentuk dalam berbagai bentuk yang bermacam-macam. Menurut Nielson yang dikutip oleh Aryani dkk mengatakan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam sentra ini adalah melatih anak dalam belajar konsep matematik, mengolah daya pikir, memecahkan masalah saat hendak menyusun bangunan yang dikehendaki.

e. Sentra Iman dan Taqwa

Iman dan ketaqwaan merupakan pondasi utama yang harus diajarkan sejak dini. Fokus utama dalam sentra iman dan taqwa adalah pengenalan kepada anak tentang ajaran agama secara mendalam kepada diri anak. Dengan contoh macam kegiatannya berupa hafalan dan pengenalan do'a sehari-hari, suratan pendek, asmaul husan, berwudhu, sholat berjama'ah, rukun iman serta rukun islam.

f. Sentra Bermain Peran (*Play House Centre*)

Sentra main peran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui bercakap-cakap. Dengan melatih anak secara spesifik dalam hal meningkatkan daya konsentrasi, daya tangkap, daya berimajinasi dan berfantasi, serta meningkatkan intelegensi. Menurut

⁵⁹ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentr.....*hal. 166.

Wisniarti yang dikutip oleh Kasali bahwa main sentra terbagi menjadi dua yaitu main peran besar (makro) dan main peran kecil (mikro).⁶⁰

Sentra main peran besar disebut juga main simbolik, *role play*, pura-pura, *make-believe*, fantasi, imajinasi, atau mudahnya main drama. Sentra ini menggunakan alat yang menunjang permainan sesungguhnya, misal jika menjadi guru maka menggunakan papan tulis, menjadi pilot menggunakan seragam pilot, dokter dengan segala peralatannya serta lainnya.

Bedahalnya dengan main makro, main peran mikro merupakan kegiatan main peran dengan alat dan sarannya dalam bentuk dan ukuran kecil atau bisa dikatakan miniatur saja. Akan tetapi, hal yang harus diperhatikan dalam penyediaan alat-alat main pada sentra ini adalah ukuran serta dimensi miniatur harus proporsional, agar hal itu tidak mengacaukan imajinasi anak nantinya.

5. Implementasi Pembelajaran Sentra

a. Perencanaan Model Pembelajaran Sentra

Menurut Kauffman yang dikutip oleh Asmawati menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan gambaran tentang apa yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹ Keberhasilan pembelajaran tergantung dengan perencanaan yang dilakukan, jika perencanaan matang dan maksimal maka pembelajaran berlangsung baik pun tujuan akan mudah tercapai secara maksimal. Adapun kematangan suatu rencana tersusun akan pertimbangan antara kesesuaian antara kebutuhan nyata sasaran utama program pembelajaran (siswa) dengan tujuan yang hendak dicapai, kemudian ketersediaannya fasilitas, sarana prasarana yang mendukung, serta ketetapan waktu.⁶²

⁶⁰ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 174.

⁶¹ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 1.

⁶² Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019) hal. 316..

Pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang sarat akan keberhasilan jika dilaksanakan sesuai dengan semestinya, dan direncana secara matang. Rhenald Kasali mengutarakan beberapa hal yang perlu direncanakan dalam pembelajaran sentra, yakni:

1) Perencanaan untuk Guru

Guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, merekalah sosok pemimpin, pengarah, pemberi teladan,⁶³ sekaligus pilotnya dalam pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, terlebih pembelajaran model sentra. Sebuah ungkapan Wismiarti Tamin yang dikutip oleh Kasali, bahwa satu-satunya hal yang membatasi dan menghalangi potensi seorang murid adalah kemampuan seorang guru, jadi jika guru benar-benar memahami esensi metode sentra yang sebenarnya, maka kemampuan dan capaian perkembangan murid juga akan maksimal, begitupun dengan tingkat keberhasilan metode sentra.⁶⁴

Adapun langkah yang harus ditempuh demi mencapai kesuksesan penggunaan model pembelajaran sentra yaitu guru harus memperbanyak bacaan literatur tentang model pembelajaran sentra, kemudian dikarenakan model ini berpedoman pada tumbuh kembang peserta didik, maka guru juga harus memahmai ilmu tentang tumbuh kembang anak.

Selain dengan meningkatkan kualitas diri, lembaga sekolah juga harus mendorong serta mensuport pengembangan pribadi guru dengan mengadakan upaya pembinaan serta pengembangan pada gurunya. Dengan tujuan untuk semakin meningkatkan kompetensi mereka.⁶⁵ Tertulis dalam bukunya Rhenald Kasali, bahwa berbagai

⁶³ Mukti Wigati dan Novan Ardy Wiyani, *Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas*, *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.4, No.1, Juni 2019, hal. 44.

⁶⁴ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*..... hal. 56.

⁶⁵ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hal. 70.

upaya pendidikan serta pembekalan untuk para guru di sekolah Al-Falah BCCT dilakukan agar kualitas pengajaran meningkat. Terdapat cerita menarik dari Wismiarti yang tertulis dalam buku tersebut, bahwa pernah pada suatu hari terdapat seorang selebritas yang berkunjung ke sekolah Al-Falah, dengan maksud untuk menyekolahkan anaknya ke TK, tetapi ia merasa takjub dan tercengang dengan biaya sekolah yang dianggapnya mahal, kemudian ibu Wismiarti mengucapkan bahwa yang membuat mahal adalah program pengembangan guru, bukanlah gedungnya.⁶⁶

2) Perencanaan Kegiatan untuk Orang Tua

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Wiyani, bahwa mendidik anak merupakan kewajiban bagi seluruh orang tua dari golongan manapun.⁶⁷ Terlebih, orang tua merupakan lingkungan awal anak usia dini bertumbuh kembang. Oleh karenanya, keluarga terkhusus orang tua memiliki peran penting bagi anak dalam membentuk kemampuan dasar mereka untuk menjadi orang berhasil dikemudian hari.⁶⁸ Orang tualah yang bertugas menjadi pemimpin, penunjuk arah dalam setiap langkah anak. Orang tua tidak boleh abai dengan capaian tumbuh kembang anak, dengan melimpahkan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua kepada pendidik di sekolah.

Sejatinya, metode pembelajaran sentra menyentuh semua lapisan aspek kehidupan dan kebutuhan anak. Oleh karenanya, model yang telah diajarkan di sekolahpun juga harus diberlakukan di rumah. Hal ini agar terhindarnya kerusakan “benteng” yang telah diajarkan di sekolah, sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek pun berkembang secara maksimal.⁶⁹ Sehingga demi

⁶⁶ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 139.

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Ortu di TK Nurul Hikmah, *Thufula*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, hal 225.

⁶⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan keluarga*, (Jakarta: Gunung Media, 2004), hal. 27.

⁶⁹ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 42.

kesuksesan penggunaan model sentra, guru harus mensosialisasikan terkait model belajar sentra yang digunakan di sekolah dengan merencanakan kegiatan *parenting* bersama orang tua.

Parenting merupakan program pendidikan bagi orang tua wali murid tentang pola pengasuhan pada anak didik dengan diselenggarakan oleh sekolah, agar selaras pendidikan yang diperoleh oleh anak saat di sekolah dengan saat mereka di rumah.⁷⁰

NAEYC (*National Education for Young Children*) yaitu sebuah lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini secara nasional di Amerika Serikat pun memorsatukan parenting dalam sebuah pendidikan anak usia dini dengan menjadikan program *parenting* sebagai syarat terakreditasinya sebuah lembaga PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan demi kesuksesan mereka, hingga kegiatan sosialisasi orang tua (*parenting*) dijadikan tolak ukur akreditasi suatu lembaga pendidikan.⁷¹

3) Perencanaan Pengelolaan Kelas

Menurut Mulyasa, perencanaan pengelolaan kelas mencakup 2 hal, yaitu perencanaan tata ruang serta pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan serta program yang telah direncanakan.⁷²

a) Perencanaan tata ruang

Pembelajaran sentra merupakan model kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan kurikulum pendidikan dengan basisnya permainan yang kegiatan utamanya mencakup main sensorimotor (yang dapat dilakukan melalui kegiatan eksplorasi anak dengan berinteraksi langsung fisik anak dengan lingkungannya), bermain peran (yang terdiri dari main

⁷⁰ I Gusti Lanang Agung Wiranata, Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No. 1, April 2019, hal. 52.

⁷¹ Rhenald Kasali *Series on Education Sentra*.....hal. 93.

⁷² Mulyasa, *Manajemen PAUD*.....hal. 125

makro/peran besar dan main mikro/peran kecil), serta main pembangunan (mewujudkan ide anak melalui berbagai media).⁷³

Oleh karena itu, untuk mewujudkan keefektifan tiga main utama yang menjadi perhatian sentra, maka dibutuhkan tata ruang terbaik yang mampu merealisasikan tiga main itu, melalui tiap-tiap sentra. Ruang belajar anak harus didesain secara spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing sentra. Desain terbaik dalam model pembelajaran sentra adalah tidak adanya sekat-sekat atau bahkan tembok yang menjadi pemisah antar sentra seperti halnya desain kelas pada sekolah umumnya.⁷⁴

Wisniarti juga berpendapat bahwa ruangan dengan desain yang dibatasi atau dipisah oleh tembok-tembok pembatas menjadikan kegiatan belajar kaku bak terisolasi artifisial (isolasi buatan/yang dibuat-buat).⁷⁵ Hal ini tentunya memberi dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak usia dini yang sedang berada ditahap awal pengenalan dan penanaman konsep. Adapun sebaliknya, jika desain ruangan dibuat secara terbuka, maka anak akan terlatih untuk mengabaikan stimulus diluar pembelajaran yang tidak berhubungan dengan pekerjaan atau mainan yang sedang mereka lakukan.⁷⁶

Mulyasa menambahkan beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan pengelolaan kelas pada pembelajaran sentra. *Pertama*, sentra bermain dirancang serta direncanakan secara sistematis, sehingga semua anak dapat mengikuti kegiatan untuk menaikkan capaian tahap perkembangan mereka. *Kedua*, kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan sentra-sentra yang diperlukan hari itu. *Ketiga*, jumlah kegiatan serta

⁷³ Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hal. 89-96.

⁷⁴ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 161.

⁷⁵ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*.....hal. 36.

⁷⁶ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 162.

kesempatan main masing-masing sentra disesuaikan dengan kegiatan yang hendak dilakukan berikut jumlah anak. *Keempat*, terdapat kesesuaian antara pijakan, sentra, serta alat yang akan dipergunakan saat pembelajaran berlangsung.⁷⁷

b) Pengorganisasian peserta didik

Salah satu perencanaan yang dilakukan sekolah Al-Falah sebagai pionir model sentra adalah membatasi jumlah peserta didik dalam setiap kelas, dengan tujuan agar perkembangan mereka dapat terpantau secara intensif sehingga akan berkembang dengan maksimal. Sebab, jumlah murid dalam kelas sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran berlangsung. Maka jumlah murid ideal agar guru dapat dengan mudah mengetahui perkembangan masing-masing peserta didik yaitu, untuk kelompok *playgroup* 8 anak, sedangkan kelompok TK 10 anak.⁷⁸

Pembatasan rasio jumlah murid tiap kelas tersebut memiliki banyak makna dan manfaat dibalikinya diantaranya agar kemajuan perkembangan peserta didik dapat selalu meningkat dengan maksimal. Pembatasan tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan yang membatasi rasio jumlah murid dan guru agar pembelajaran di PAUD mampu berjalan maksimal, dengan pembatasannya yaitu; untuk usia anak baru lahir hingga 2 tahun rasio perbandingan dengan jumlah guru yaitu 1:4, untuk anak usia 2 hingga 4 tahun maka rasio perbandingan dengan gurunya yaitu 1:8, sedangkan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun rasio perbandingan guru dengan peserta didiknya yaitu 1:15 (guru tidak diperkenankan mengajari lebih dari 15 anak).⁷⁹

4) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

⁷⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*.....hal. 157.

⁷⁸ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 129.

⁷⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 36 ayat (4), hal. 18.

Pembelajaran sentra merupakan pembelajaran dengan setiap kegiatannya dilakukan dengan titik fokus kepada anak, dengan berasaskan tahap perkembangan masing-masing dari mereka.⁸⁰ Oleh karenanya, dalam pengembangan kegiatan juga harus sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini selaras dengan Permendikbud Nomor 18 tahun 2018 pasal 9 ayat 1, bahwa pembelajaran di lembaga PAUD dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada anak melalui konteks main sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Adapun perencanaan program kegiatan pembelajaran sentra menurut Mulyasa adalah sebagai berikut:⁸¹

1. Perencanaan Program Tahunan (Prota)

Menurut Latif dkk program tahunan atau *lesson plan* satu tahun paud merupakan program yang dibuat guru untuk merencanakan kegiatan selama satu tahun dua semester masa pembelajaran.⁸² Adapun komponen yang terdapat dalam prota adalah tema dan sebarannya serta alokasi waktu yang diperlukan sesuai dengan kalender pendidikan tahunan dinas.⁸³

2. Perencanaan Program Semester (Promes/Prosem)

Menurut Latiff dkk rencana pembelajaran satu semester adalah perencanaan guru untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester, dengan cakupan di dalamnya meliputi tema dan subtema dan topik yang akan dibahas dalam satu semester.⁸⁴

3. Perencanaan Program Pembelajaran Harian (RPPM)

Rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) atau rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan jabaran dari program semester yang awalnya memang sudah ditentukan

⁸⁰ Rhenald kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 24.

⁸¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*.....hal. 126-131

⁸² Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 88.

⁸³ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2017), hal. 213.

⁸⁴ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak*hal. 88.

terlebih dahulu, yang isi dari program kegiatan mingguan yaitu kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang sudah direncanakan selama satu minggu.⁸⁵

4. Perencanaan Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pembelajaran harian (RPPH) atau *lesson plan* harian disusun untuk merencanakan kegiatan pembelajaran satu kali pertemuan. RPPH yang baik dalam pembelajaran sentra akan berisi nama tema, subtema, topik pembelajaran, nama sentra, tujuan dilakukannya pembelajaran, kosakata yang diajarkan, media yang digunakan, strategi, kegiatan, serta evaluasi.⁸⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra

Jika mengacu pada penyelenggaraan sentra di sekolah Al-Falah selaku pionir munculnya sentra di Indonesia, maka terdapat 7 sentra yang dilaksanakan, yaitu bahan alam, seni, balok, persiapan, imtaq, main peran kecil dan main peran besar.⁸⁷ Namun dengan segala keunggulannya, penyelenggaraan pembelajaran sentra bersifat fleksibel dalam penentuan kegiatan sentranya, sehingga bisa dilaksanakan sesuai dengan situasi serta kondisi setempat.⁸⁸

Pelaksanaan memiliki hubungan erat dengan perencanaan, karena pelaksanaan tidak akan maksimal jika tidak ada perencanaan. Maka pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang sudah dirancang. Oleh karenanya, penting bagi pendidik agar membuat RPPH jauh sebelum pelaksanaan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara optimal dan maksimal dengan tercapainya segala tujuan, karena sudah memiliki pedoman.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran sentra merupakan model belajar dengan bermain yang terpusat, di mana anak dapat

⁸⁵ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen*hal. 239.

⁸⁶ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak*hal. 86.

⁸⁷ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 162

⁸⁸ Mhd. Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran*.....hal. 315

berkreatifitas dan mengembangkan segala potensi yang ia miliki secara bebas.⁸⁹ Jadi, model ini merealisasikan segala prinsip dan harapan pembelajaran anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014.

Selain itu, pembelajaran sentra juga harus dilaksanakan berdasarkan prinsipnya yaitu; berorientasi pada kebutuhan anak, bermain merupakan dunianya anak, merancang kegiatan pembelajaran secara cermat dalam upaya menciptakan sistematika kerja anak, kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, Pendidikan dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang dengan mengacu pada perkembangan anak. pemberian pijakan (*scaffolding*) oleh guru kepada anak.⁹⁰

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mencakup 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pembuka, inti, serta kegiatan penutup.⁹¹ Pada pelaksanaannya, guru dapat melakukan kegiatan sebelum masuk kelas sebagai penyemangat anak sebelum belajar dimulai, kemudian kegiatan pembuka dengan mengumpulkan anak dalam sebuah lingkaran, lalu di dalamnya dapat diisi dengan do'a, dilanjutkan dengan bercakap-cakap seputar materi yang hendak dipelajari secara singkat. Kemudian setelahnya dapat dilakukan kegiatan transisi, pada kegiatan ini pendidik dapat mengisinya dengan memberikan gerak dan lagu, permainan sederhana maupun kegiatan lain.⁹²

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, di mana ketiga pijakan diterapkan di dalamnya, yaitu pijakan awal main, pijakan saat main, serta pijakan setelah main. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu istirahat lalu

⁸⁹ Sumiyati dkk, Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pati, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vo. 5, Issue. 2, hal. 1262.

⁹⁰ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.hal. 66

⁹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak USia Dini, hal. 6.

⁹² Mulyasa, *Manajemen PAUD*.....hal.158.

kegiatan penutup.⁹³ Berikut merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru selaku motivator dan fasilitator dalam pembelajaran, dalam menerapkan masing-masing pijakan pembelajaran sentra:⁹⁴

Penataan Lingkungan Main	Awal Main	Saat Main	Setelah Main
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media main yang hendak digunakan merangsang sensorimotor yang akan dipelajari anak. ▪ Mengelola lingkungan main dengan bahan cukup (tiga tempat main bagi masing-masing anak). ▪ Merencanakan intensitas serta densitas yang didapat anak. ▪ Memiliki bahan dan media yang dalam penggunaannya mampu mengembangkan tiga fokus jenis main pembelajaran sentra (sensorimotor, main peran dan main pembangunan). ▪ Memiliki bahan pendukung pengalaman keaksaraan pada diri anak. ▪ Menata kesempatan main untuk merangsang terciptanya hubungan sosial positif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku yang berhubungan dengan pengalaman atau mendatangkan tanya jawab ▪ Menggabungkan kosakata baru serta menunjukkan konsep yang merangsang pemerolehan terampil kerja pada diri anak. ▪ Memberikan gagasan seputar aturan penggunaan bahan-bahan yang telah disediakan. ▪ Mendiskusikan aturan serta harapan pengalaman main anak. ▪ Memberitahukan rangkaian waktu main secara jelas. ▪ Mengelola anak agar tercipta keberhasilan sosial antar mereka. ▪ Merancang, menerapkan serta menjelaskan urutan transisi/perpindahan main anak. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi waktu pada anak untuk mengelola, memperluas pengalaman mainnya. ▪ Memberi contoh bahasa, teknik komunikasi yang tepat. ▪ Memperkuat dan memperluas bahasa anak. ▪ Meningkatkan kemampuan sosialisasi anak melalui hubungan teman sebaya. ▪ Mengobservasi serta mendokumentasi kemajuan perkembangan main anak. ▪ Memberikan pijakan main-main tiap individu untuk meningkatkan tahapan main mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendorong anak untuk mengingat kembali pengalaman main mereka dengan melalui kegiatan berserita ▪ Memanfaatkan waktu untuk membereskan mainan sebagai pengalaman belajar yang positif, urutan serta penataan kembali lingkungan dengan cepat. ▪ Membangun kontrol bicara pada anak.

Pembelajaran sentra merealisasikan kegiatan belajar melalui main, di mana anak akan secara langsung terlibat aktif dengan sendirinya untuk menemukan sebuah wawasan baru, yang dalam pelaksanaannya tentunya melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yaitu suatu pendekatan yang membangun cara berpikir anak agar memiliki

⁹³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*.....hal. 159-160.

⁹⁴ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*, (Jakarta Selatan: Penerbit Mizan, 2019), hal. 70.

kemampuan melalui kegiatan yang bertahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar serta mengkomunikasikan hasil wawasan/keterampilan yang didapat anak.⁹⁵

c. Penilaian Pembelajaran Sentra

Penilaian adalah sebuah proses pengumpulan, pelaporan serta penggunaan informasi terkait perkembangan peserta didik dengan tetap menerapkan prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti otentik, akurat serta konsisten.⁹⁶ Dengan adanya kegiatan penilaian dalam pembelajaran diharapkan mampu dijadikan umpan balik untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Secara mudahnya, penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil belajar anak, yang dalam prakteknya berdasarkan pada fakta terkait perkembangan anak yang sesungguhnya.⁹⁷ Dalam prakteknya, penilaian pada pembelajaran anak usia dini dapat dilaksanakan melalui beberapa teknik penilaian.

Menurut Suyanto yang dikutip oleh Rohita dan Nurfadhillah, mengungkapkan bahwa penilaian di PAUD/TK disebut dengan istilah assesmen, di mana di dalamnya terjadi proses pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian semua karya yang dihasilkan anak sebagai dasar pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi upaya pengembangan serta perlakuan anak selanjutnya.⁹⁸

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian/assesmen anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati, mencatat, mengumpulkan, mendokumentasi segala kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dalam lingkup TK tidak diperkenankan

⁹⁵ Rohita, "Pemahaman Guru PAUD tentang Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Wilayah Depok," *Jurnal Golden Age* 04, no. 1 (2020): 43–44.

⁹⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*.....hal. 195.

⁹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hal. 1.

⁹⁸ Rohita dan Nurfadhilah, Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta), *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 1, Maret 2017, hal. 55.

adanya sebuah hari khusus untuk pengambilan “penilaian” seperti halnya ujian pada jenjang pendidikan selanjutnya. Melainkan, penilaian dapat dilakukan saat kegiatan belajar mengajar belajar berlangsung, mulai dari anak tiba di sekolah hingga ia pulang, dengan kesemua enam aspek pengembangan anak yang berupa kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, psikomotor, bahasa serta seni diperhatikan perkembangannya, tentunya dengan teknik penilaian yang beragam. Beberapa teknik penelitian yang dapat dilakukan dalam lembaga PAUD, diantaranya unjuk kerja, observasi (pengamatan), catatan anekdot, pemberian tugas, percakapan, skala bertingkat, serta portofolio.⁹⁹

Adapun penilaian dalam model pembelajaran sentra menurut Rhenald Kasali dilakukan setiap hari, tidak perlu menunggu pembagian rapor di akhir semester seperti model penilaian sekolah pada umumnya. Kegiatan penilaian harian ini bisa disebut dengan monitoring, di mana seorang guru memonitor seluruh perkembangan anak baik dari segi akademik, fisik, sikap serta perilaku anak. Dikarenakan sentra tidak hanya mengajarkan bagian akademik namun juga membekali ilmu kehidupan berupa sikap-sikap teladan, maka penilaian pun juga harus dilakukan secara menyeluruh.¹⁰⁰

Menurut Wismiarti yang dikutip oleh Rhenald Kasali mengatakan bahwa dalam model belajar sentra, guru memang harus selalu aktif dalam memonitor perkembangan peserta didik, di mana kegiatan monitoring perkembangan anak tidak dilakukan per semester melalui rapor, tetapi dilakukan setiap harinya dengan membuat *lesson plan* setelahnya secara individual.¹⁰¹

6. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Sentra¹⁰²

Keunggulan model pembelajaran sentra adalah membentuk pribadi anak yang mampu belajar secara aktif dan mandiri. Kemudian anak akan

⁹⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*.....hal. 198-204.

¹⁰⁰ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 43.

¹⁰¹ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 129.

¹⁰² Mhd. Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran*.....hal. 315

belajar untuk mengambil keputusan sendiri, karena menitik beratkan pada prinsip belajar sambil bermain dan melakukan, anak mudah untuk belajar eksplorasi suatu hal sesuai keinginan mereka. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga tertata rapi, terarah serta sistematis sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Di samping itu, model ini bersifat fleksibel, bisa dilaksanakan sesuai dengan situasi serta kondisi setempat.

Selain itu, keunggulan sentra menurut Rhenald Kasali meliputi: *Pertama*, pembelajaran yang dilakukan bersifat *non-direct teaching*. *Kedua*, kegiatan main yang dilakukan bukan hanya sekedar main. *Ketiga*, belajar dilakukan tanpa 3M (Melarang, Memerintah, Marah). *Keempat*, tak hanya anak yang belajar, orang tua dan guru juga belajar. *Kelima*, pembelajaran mampu mengembangkan *multiple intellegences* (kecerdasan majemuk) dan *7 essential life skill* (7 kecakapan hidup anak).¹⁰³

Adapun dibalik banyaknya keunggulan sentra yang dimiliki, model ini juga memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya. Diantara kelemahan model pembelajaran sentra adalah dengan adanya banyak sentra serta pijakan dalam model ini maka secara otomatis memerlukan tempat yang luas agar lebih maksimal, serta masih kurang penegetahuan dan kepemahaman pendidik dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

¹⁰³ Rhenald Kasali, *Series on Education Sentra*.....hal. 202

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Beberapa pendapat para ahli terkait apa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Meleong menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan latar belakang ilmiah (alami) dengan menafsirkan, mengartikan serta menjelaskan fenomena yang terjadi di lingkungan dengan menggunakan beberapa metode yang ada.¹⁰⁴

Cresswell menuliskan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya melibatkan banyak upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan kepada sumber data, melalui banyak prosedur, mengumpulkan data secara detail dari sumbernya, kemudian menganalisis data secara induktif yaitu dimulai dari tema yang khusus ke tema umum, hingga kemudian menafsirkan atau mengartikan data menjadi sebuah kesimpulan¹⁰⁵

Adapun menurut Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Meleong dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa kalimat-kalimat baik tertulis maupun lisan serta perilaku dari orang-orang yang menjadi sumber penelitian yang dapat diamati.¹⁰⁶ Jadi hasil yang didapat dari penelitian kualitatif yaitu berupa kesimpulan dengan bentuk kata-kata maupun lisan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober hingga November 2021. Dengan dilaksanakan di suatu lembaga Pendidikan Anak Usia

¹⁰⁴ Lexy J Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)., hal. 5.

¹⁰⁵ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, empat. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)., hal. 4.

¹⁰⁶ Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*.

Dini di kabupaten Banjarnegara, yaitu PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara bertempat di Jl. Letjend Soeprapto No. 112 Banjarnegara Jawa Tengah. Adapun hal yang melatarbelakangi pemeliharaan penelitian di TK tersebut adalah:

1. Letak lokasi yang strategis, sehingga mudah diakses oleh kendaraan dan dari arah manapun.
2. TK Nirwana Kampung Bocah merupakan salah satu lembaga PAUD penyelenggara model pembelajaran sentra di Banjarnegara dengan segala kelebihan yang dimiliki.
3. TK Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang telah terakreditasi A serta menjadi satunya sekolah percontohan bagi penggunaan pembelajaran sentra di lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Banjarnegara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada responden atau informan yang hendak dimintai informasi terkait, sedangkan objeknya adalah masalah yang hendak diteliti. Menurut Arikunto yang juga dikutip oleh Fitrah dan Luthfiyah, pengertian subjek penelitian dibatasi sebagai benda, hal atau orang tempat data yang hendak diteliti melekat kepadanya.¹⁰⁷ Jadi, untuk subjek penelitian ini adalah TK Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, beserta para guru dan kepala sekolahnya.

Sedangkan objek penelitian merujuk pada masalah yang menjadi focus utama dan akan diselidiki dalam penelitian.¹⁰⁸ Jadi, objek penelitian ini adalah model pembelajaran sentra di TK Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, yang beralamat di Jl. Letjend Soeprapto No. 112 Banjarnegara, Jawa Tengah.

¹⁰⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*,hal. 152.

¹⁰⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hal. 156.

D. Sumber Data

Data merupakan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber untuk memecahkan masalah yang ditelitinya. Data dapat berwujud benda, keadaan atau simbol-simbol lain yang dapat digunakan untuk melihat serta membaca kondisi lingkungan, objek, kejadian maupun suatu konsep. Adapun berdasarkan sumbernya, maka data dibagi menjadi dua yaitu:¹⁰⁹

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumbernya langsung, atau dapat dikatakan sebagai data asli yang sifatnya selalu baru (*up to date*). Data primer juga sering disebut sebagai data *center* (pusat/utama) penelitian.¹¹⁰ Dalam penelitian ini, yang disebut data primer adalah data/informasi yang diterima peneliti secara langsung dari sumber utama penelitian melalui kegiatan mengobservasi, wawancara serta dokumentasi di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung, di mana peneliti menerima data tersebut sebagai tangan kedua. Data sekunder dari penelitian ini adalah data tambahan yang mendukung serta menguatkan data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan studi literatur penelitian terdahulu serta berbagai referensi buku pendukung masalah/teori yang sedang dibahas.¹¹¹ Adapun data sekunder penelitian ini adalah dapat berupa buku, jurnal, artikel maupun informasi lain dari internet (yang datanya terpercaya) yang mendukung serta menguatkan data primer.

¹⁰⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), hal. 67-68.

¹¹⁰ Amin Kuncoro dan Sudarman, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hal. 9.

¹¹¹ Vani Maharani Nasution dan Graha Prakarsa, Optimasi Produksi Barang Menggunakan Logika Fuzzy Metode Mamdani, *Jurnal Media Informatika Budidarma*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, hal. 131.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta dari sebuah objek yang diamati, yang dapat berwujud angka maupun kata.¹¹² Data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan suatu metode untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tersebut. Adapun penggalian/pengumpulan data merupakan hal paling urgen dalam sebuah penelitian, dikarenakan inti dan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan sekumpulan data. Banyak ragam teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan dan penggalian data, seperti halnya wawancara, observasi, dokumentasi serta gabungan/triangulasi.¹¹³

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung oleh peneliti kepada informan. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan dengan cara bertemu tatap secara langsung, atau bisa juga melalui telepon.¹¹⁴ Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap dengan melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah serta guru-guru sentra, terkait tentang model pembelajaran sentra mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran sentra yang digunakan.

2. Observasi

Merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara mendalam melalui kegiatan mengamati baik perilaku maupun aktivitas di sana.¹¹⁵ Teknik observasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk melihat langsung bagaimana pembelajaran sentra digunakan di

¹¹² Dodit Aditya S, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, (Politeknik Kesehatan Surakarta, 2013), hal. 1.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*hal. 308-309.

¹¹⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran.*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 254.

¹¹⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan*.....hal. 254.

PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, sehingga mendapatkan data yang sebenarnya mulai dari bagaimana guru melakukan pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Satori dan Komariah dokumen merupakan catatan kejadian masa lampau yang dapat berwujud lisan, tulisan maupun karya seseorang.¹¹⁶ Jadi, dokumen dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya monumental oleh seseorang.¹¹⁷ Pada penelitian ini, dokumen yang dimaksudkan adalah dokumen umum terkait sejarah, visi misi, struktur organisasi lembaga, serta dokumen khusus terkait PROTA, PROMES, RPPM, RPPH, serta dokumen penilaian pembelajaran sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.

F. Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik uji keabsahan data pada penelitian kualitatif salah satunya yaitu triangulasi data yang terdiri dari 3 jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.¹¹⁸

1. Triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengecek data melalui berbagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data tentang model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah dilakukan dengan mengumpulkan dan mengecek data dari kepala dan guru paud.
2. Triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal sebuah data diperoleh dengan teknik wawancara, maka data dicek

¹¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa barat: CV Jejak, 2018), hal. 145.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hal. 329.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*hal. 372-373.

kembali menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, jika data tentang model pembelajaran sentra diperoleh dengan wawancara kepada kepala dan guru PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, maka akan dicek kembali dengan menggunakan teknik observasi serta dokumentasi.¹¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles and Huberman, di mana memerlukan tiga tahapan dalam menganalisis data hasil penelitian yang meliputi:¹²⁰

1. Reduksi Data

Setelah terjun langsung ke lokasi penelitian, pastinya akan banyak data hasil penelitian yang ditemukan. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti akan melakukan reduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi dan memilih data yang memang benar-benar relevan dan dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. *Display* (Penyajian) Data

Display/penyajian data merupakan langkah yang selanjutnya ditempuh setelah melakukan reduksi data, di mana dalam kegiatan menyajikan data, data penelitian dituangkan ke dalam bentuk cerita atau teks (deskripsi).

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan peneliti untuk mampu menjawab masalah penelitian. Akan tetapi, sebelum penarikan kesimpulan alangkah baiknya jika data diverifikasi terlebih dahulu agar data yang telah disajikan benar-benar valid. Adapun verifikasi data yang dilakukan adalah dengan mengecek kembali atau biasanya disebut dengan triangulasi data.

¹¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikanhal. 373.

¹²⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, ed. Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang akan menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasannya yang akan menjawab segala rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal, yaitu: “bagaimana model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara” dengan rumusan masalah turunannya yakni; bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran sentra yang dilakukan. Setelah melakukan penelitian melalui beragam teknik pengumpulan data, maka berikut adalah paparan hasil penelitian yang ditemukan peneliti:

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

Nirwana Kampung Bocah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini di Banjarnegara dengan segala kelebihan yang dimilikinya. Terdapat makna besar dibalik nama indah sekolah tersebut yakni; nirwana secara bahasa berartikan surga. Sedangkan kampung bocah berartikan kampungnya/dunianya anak-anak. Jadi, Nirwana Kampung Bocah berarti surganya anak-anak.¹²¹ Nirwana berusaha menciptakan surganya anak-anak, baik itu anak normal maupun anak istimewa dengan semua kebutuhan khususnya, jadi dapat dikatakan pula PAUD Nirwana merupakan sekolah inklusi. Nirwana menghadirkan surganya anak-anak dengan menyediakan beragam pembelajaran yang tidak hanya mendidik anak tetapi juga menyenangkan dan menyamankan anak karena disesuaikan dengan tumbuh kembang mereka, juga dengan segala fasilitas yang sangat memadai, yang mampu menaikkan tahap perkembangan anak serta membuat anak betah di dalamnya.

PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah berdiri pada tahun 2011, dengan surat keputusan Nomor 420.1/0049/2012 dibawah naungan Yayasan

¹²¹ Hasil wawancara dengan Erlina Ponirahati, kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, Banjarnegara, pada hari Kamis, 04 November 2021, pada pukul 10.00 WIB.

Margo Foundation (MF). Merupakan suatu nama yang didedikasikan kepada pemilik tanah sekolah tersebut yakni bapak Soemargo Setjopranoto, yang mulai dibentuk pada tanggal 27 Agustus 2011.¹²²

Dahulu, sekolah nirwana kampung bocah awalnya merupakan sebuah rumah keluarga, yang oleh bapak Soemargo diwasiatkan kepada anak-anak mereka untuk tidak dibagikan, tetapi dialihkan menjadi menjadi sebuah lembaga pendidikan anak dengan bertemakan alam, jadi terbentuklah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah dengan model pembelajarannya yaitu BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau yang dikenal dengan sebutan sentra.

Setelah 4 tahun pendirian, yaitu tepat di tahun 2015 Nirwana mengalami *reshuffle* (pergantian) manajemen yayasan dan lembaga sekolah. Sehingga bersama dengan konsultan dan yayasan, Nirwana mulai melakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengupgrade sumber daya manusia (SDM) di dalamnya.

Hal ini dibuktikan dengan mulainya Nirwana mengirimkan guru untuk belajar langsung ke sekolah Al-Falah BCCT Jakarta Timur dengan tujuan guru mengetahui bagaimana pelaksanaan sentra yang sebenarnya, seperti yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Hingga kemudian di tahun 2016 PAUD Nirwana membuka *Learning Center* yang terbuka untuk umum baik untuk paud lain maupun masyarakat umum agar mereka dapat belajar sentra sesuai dengan semestinya.¹²³

Jadi, PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran sentra (BCCT) yang dalam penerapannya sekolah mengadopsi langsung dari sekolah pionir utama penggunaan BCCT di Indonesia yaitu paud AL Falah BCCT Jakarta Timur.

¹²² Lihat <https://nirwanakampungbocah.blogspot.com/2016/04/sejarah-paud-nirwana-kampung-bocah.html?m=1>, pada 19 November pukul 12.39.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 13.21 WIB

Adapun dengan segala sarana dan fasilitas yang sangat memadai, Nirwana Kampung Bocah membuka layanan pendidikan bagi anak usia dini secara menyeluruh (semua usia), yakni layanan untuk *baby* (usia 0,5 sampai 1,5 tahun), *toddler* (untuk usia 1,5 sampai 2,5 tahun), kelompok bermain A (untuk usia 2,5 sampai 3,5 tahun), kelompok bermain B (untuk usia 3,5 sampai 4,5 tahun), taman kanak-kanak A (untuk usia 4,5 sampai 5,5 tahun), serta Taman kanak-kanak B untuk usia 5,5 sampai 6,5 tahun).

Nirwana merupakan salah satu lembaga PAUD unggulan di kabupaten Banjarnegara dengan segala program unggulan yang dibuka hingga di tahun 2018 PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah mendapat akreditasi lembaga A, hingga kemudian di tahun selanjutnya Nirwana menjadi sekolah percontohan.¹²⁴

2. Profil PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini yang berstatus swasta dengan status kepemilikan milik Yayasan *Margo Foundation* dengan NPSN 69852383. PAUD Terpadu Nirwana yang beridiri pada tanggal 7 Juli 2011 beralamatkan di Jl. Letjen Suprpto No. 112 Kelurahan Banjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, dengan nomor ijin pendirian 420. 1/0049/2012, dengan luas tanah yang dimiliki 1057 m², dan jumlah guru dan karyawan 24 orang.

3. Visi dan Misi PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

Berdirinya suatu lembaga maupun organisasi tentunya memiliki visi dan misi yang dijadikan acuan. Visi merupakan harapan, cita-cita atau impian yang hendak dicapai, sedangkan misi merupakan upaya yang dilakukan demi tercapainya harapan dan impian tersebut.

Adapun visi dan misi berdirinya lembaga PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara adalah sebagai berikut:¹²⁵

¹²⁴ Dokumentasi PAUD Terpadu Nirwana kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Mumat 20 November 2021, pukul. 13.19 WIB.

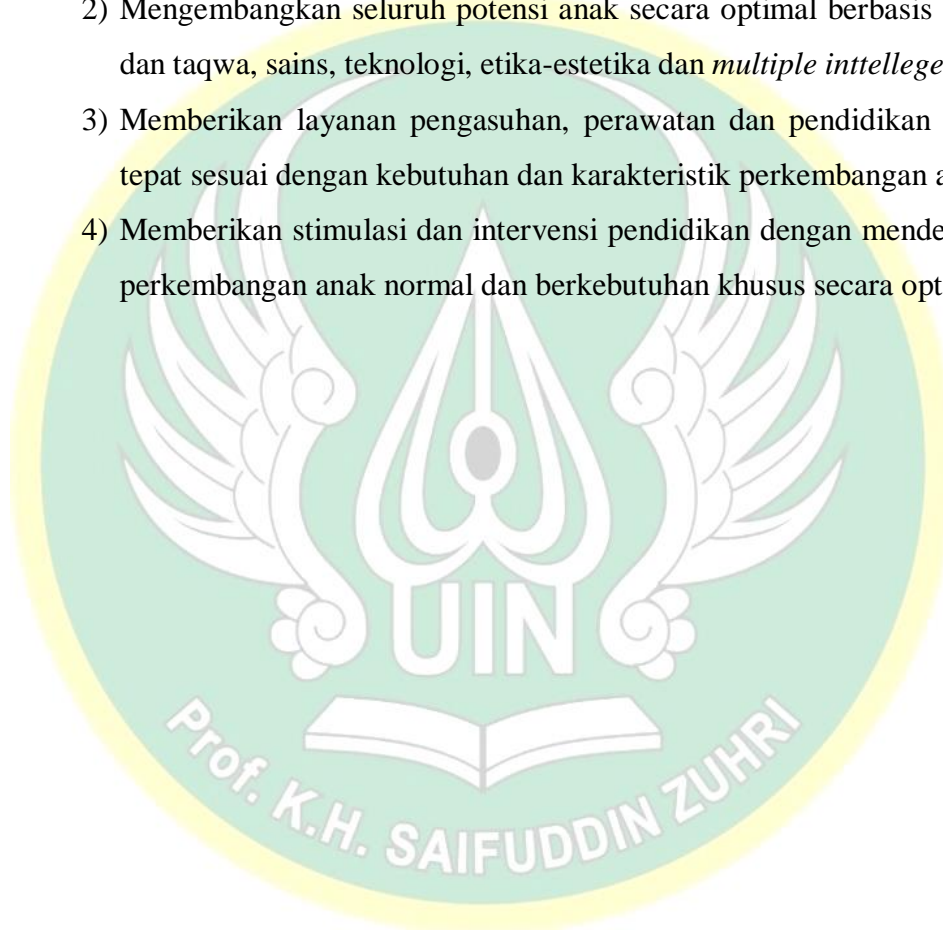
¹²⁵ Lihat <https://nirwanakampungbocah.blogspot.com?2016/03/visi-misi-paud-tk-nirwana-banjarnegara.html?m=1>, dilihat pada hari Sabtu 21 November 2021 pukul 16.29

a. Visi

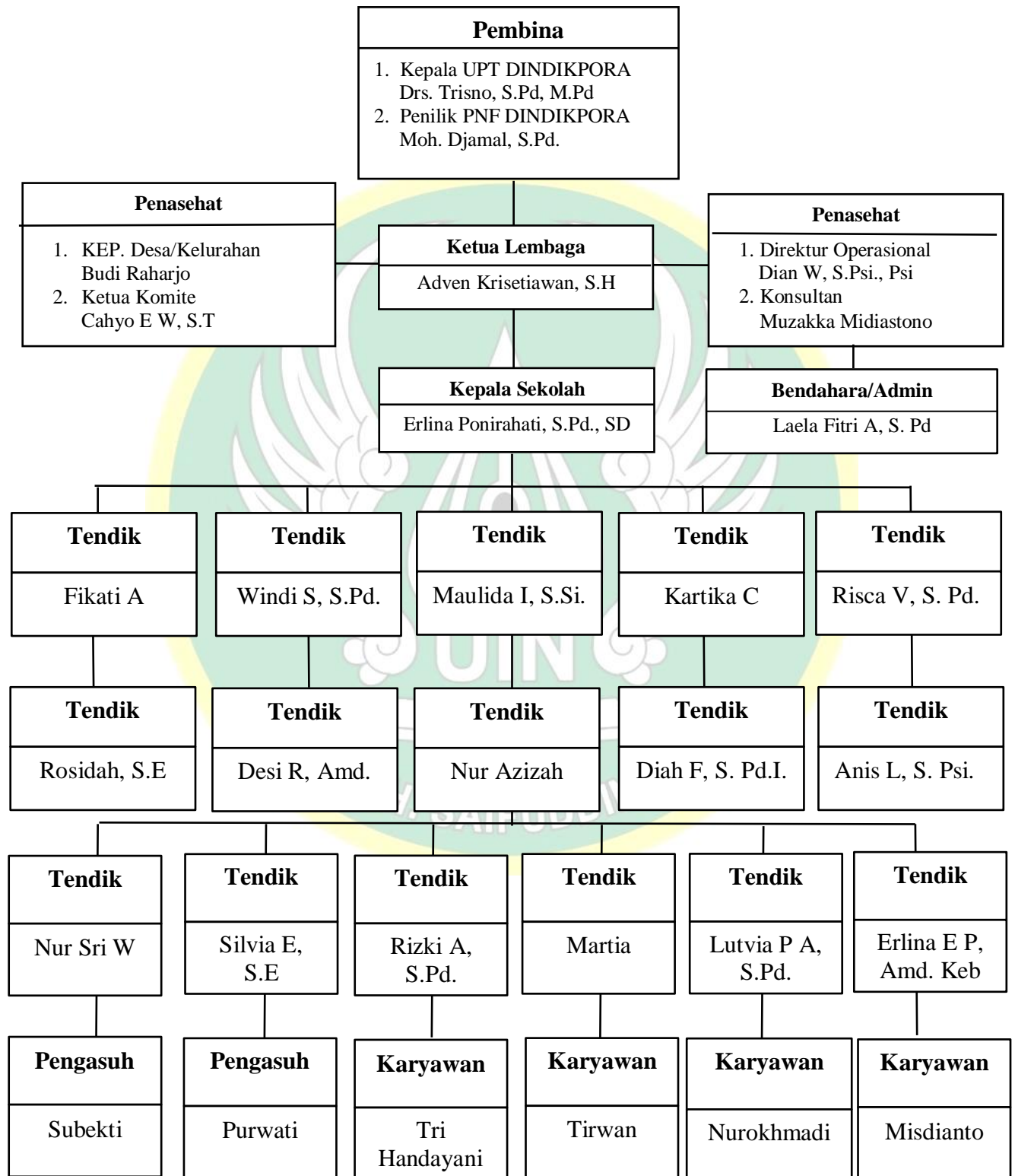
Menjadi wahana kreatifitas anak terbaik, inovatif dan dinamis yang mampu membentuk generasi cerdas, kreatif produktif, mandiri dan berakhlak mulia berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Misi

- 1) Membangun dan menghasilkan generasi yang Tangguh secara fisik dan psikis yang memiliki kecerdasan sesuai dengan potensinya.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal berbasis iman dan taqwa, sains, teknologi, etika-estetika dan *multiple intelligences*.
- 3) Memberikan layanan pengasuhan, perawatan dan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.
- 4) Memberikan stimulasi dan intervensi pendidikan dengan mendeteksi perkembangan anak normal dan berkebutuhan khusus secara optimal.



4. Struktur Organisasi PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara



5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Terpadu
Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

Tabel 1
Daftar dan Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Pendidik/Tenaga kependidikan	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan
1.	Adven Krisetiawan	L	Ketua Penyelenggara
2.	Erlina Ponirahati	P	Kepala Sekolah
3.	Fikati Arani	P	Pendidik
4.	Windi Sugestiyani	P	Pendidik
5.	Kartika Crisdiananda	P	Pendidik
6.	Laela Fitri Apriantini	P	Pendidik
7.	Rosidah	P	Pendidik
8.	Erlina Eka Pangestu	P	Pendidik
9.	Lutvia Prima Agustin	P	Pendidik
10.	Desi Rianasari	P	Pendidik
11.	Nur Sri Wahyuni	P	Pendidik
12.	Sylvia erlita W	P	Pendidik
13.	Rizki Andita W	P	Pendidik
14.	Martia Dewi	P	Pendidik
15.	Nur Azizah	P	Pendidik
16.	Anis Latifah	P	Pendidik
17.	Titik Nurhasanah	P	Pendidik
18.	Ayu Dian Anugrah	P	Pendidik
19.	Dwiana Lestari	P	Pendidik
20.	Nurohmadi	L	Karyawan
21.	Misdianto	L	Karyawan

6. Daftar Peserta Didik PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

Tabel 2
Daftar dan Keadaan Peserta Didik 2021/2022

Kelompok *Baby dan Toddler*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Kayla Dinda Renaissance	P
2.	Arsyanendra Athallah Wibisono	L
3.	Bariq Zunaja Nursetia	L
4.	Saqueena Lubna Mecca Fitri	P
5.	Ahmad husain Musyaffa	L
6.	Fahreza Danish Asmara	L

Kelompok KB A

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Banyubiru Sakaraga	L
2.	Shabira Alesha Nuha	P
3.	Adeeva Vania Nur A	P
4.	Mesac Farid Al Hajid	L
5.	Azalea Shanum Prapanca	P
6.	Gilby Sabina Maulani	P
7.	Ayesha Shakila khairina	P
8.	Dirga Prabaswara	L
9.	Tamlikha El Ragnar	L
10.	Syamina Sausan Utari	P
11.	Haydar Atharizzqi E	L
12.	Arsyila Qanita Khadijah	P
13.	Aisyah Imtyaz Prameshwari	P
14.	Andeas Raka Alvarendra	L
15.	Muhammad Salman Alfarisy	L

16.	Anindya Azzahra Aprizano	P
17.	Azel Ataya Manggala P	L

Kelompok KB B

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Keanu Galen Syailendra	L
2.	Ukasyah Qutuz Alfansyah	L
3.	Faiz Abdurrahman Rasyif	L
4.	Mahreen Athaya Tsabita	P
5.	Adhiazka Rifayatullah	L
6.	Faezya Aldifa Afriyadi	P
7.	Shaqueena Nahda Humaira	P
8.	Athafariz Khalif Prasetyo	L
9.	Nadzira	P
10.	Bilqis Ayu Dzakiyah	P
11.	Kanzia Hibatillah Dzahin	P
12.	Byron Claude Harsono A C	L
13.	M Azril Hizam Pratama	L
14.	Fawwazabil Arham Aljunaid	L
15.	Alkhalifi Zikri Putra Sasongko	L
16.	Shaqueena Kathleen Z S	P
17.	Almeer Zayn Arroyyan	L
18.	Manggala Shaka Prayata	L

Kelompok TK A

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Arsyila Romeesa Farzana	P
2.	Shahia Amalia Sholehah	P
3.	Abhirama Zaidan Ar Rauf	L
4.	Abizar Zaidan Rafisqy	L

5.	Joza Arsyila Dzikra B	P
6.	Khairina Farzana Shanum	P
7.	Virgieawan Alvino Boy G	L
8.	Zidniy Lashira Prameswari F	P
9.	Marcello Mirza Ardhani	L
10.	Megan Danu Keneisha	P
11.	Arfariza Rafif Irawan	L
12.	Arjuna Aldric Andrean	L
13.	Fatharian Abhinara Alfarezqi	L
14.	Alisia Clearesta Sayekti	P
15.	Mahatma Aryasuta Umar	L
16.	Nafisha Agni Putri Ramadhani	P
17.	Alfarisqy Zhafran Fairuz	L
18.	Chazilla Quenda Aivanov	P
19.	Benazir Sybil El Prastowo	L
20.	Rafardhan Mahrez Athalia	L

Kelompok TK B

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin (L/P)
1.	Aeryn Nuha Fashihatunnisa	P
2.	Gibran Akmal Priyono	L
3.	Abid Firmansyah Hidayat	L
4.	Sandeyna Janitra Wisnuwardhono	P
5.	Muhammad Wildan Nizam	L
6.	Juan Bramantyo	L
7.	Uwais Ubaidillah	L
8.	Reynan Dentalio Yonanta	L
9.	Laudzai Athalla Musyaffa	L
10.	Khafidz Ibnu Asad	L
11.	Bilqis Adelia Zahra	P

12.	Augustino james Koo	L
13.	Saqeena Alradya Humairah	P
14.	Keizar Haral Hiroshi	L
15.	Allya Dwi Hafizah	P
16.	Quinna Aalinarrafa Ramadhani	P
17.	Kaivano Anggada Muslim	L
18.	Syeira Inara Almahda	P
19.	Muhammad Abrizam Khalfani	L
20.	A Quinn Afsheen Cantika	P
21.	Muhammad Hanif Khoirun Nafil	L
22.	Aldefio Galen Ardhani	L
23.	Alfares Zaain Hermawan	L
24.	Malik Azzam Al Junaid	L

7. Jadwal Kegiatan Harian (*Daily Activity*) Kelompok KB dan TK

1) *Daily activity* kelompok KB

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.30 – 08.00	Jurnal pagi
2.	08.00 – 08.10	<i>Toilet Training</i>
3.	08.10 – 08.30	<i>Circle Time</i> (shalat, hafalan)
4.	08.30 – 09.00	Main Bebas
5.	09.00 – 09.30	Snack Time
6.	09.30 – 09.45	Toilet Training
7.	09.45 – 11.10	Sentra
8.	11.10 – 11.30	Persiapan Pulang
9.	11.30	Jurnal Siang dan Penjemputan

2) *Daily activity* kelompok TK

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.30 – 08.15	Jurnal pagi
2.	08.15 – 08.0	<i>Toilet Training</i>

3.	08.30 – 09.00	Shalat Dhuha, Hafalan
4.	09.00 – 09.30	Main Bebas
5.	09.30 – 09.50	<i>Snack Time</i>
6.	09.50 -10.00	<i>Toilet Training</i>
7.	10.00 – 11.30	Sentra
8.	11.30 – 12.00	Shalat Dhuhur
9.	12.00 – 12.15	Jurnal Siang dan Penjemputan

B. Model Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

1. Perencanaan Pembelajaran Sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mulai dari bulan Oktober hingga November 2021, peneliti mencoba menyajikan data tentang model pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah perencanaan yang dilakukan oleh PAUD Nirwana:

a. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Kualitas Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, PAUD Nirwana sangat menjunjung tinggi kualitas seorang guru, sebab guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran, ketika didapati sekolah bagus tetapi guru yang dimiliki tidak berkualitas, maka tidak akan ada pendidikan. Namun sebaliknya, jika didapati sekolah biasa saja dengan kualitas seorang guru yang luar biasa maka di manapun akan ada pendidikan.¹²⁶

Sebagaimana ungkapan guru sentra main peran juga menguatkan bahwa sejatinya seorang guru memiliki peran sangat penting dalam

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Erlina kepala PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran tidak akan berjalan tanpa seorang guru. Oleh sebab dengan posisi penting seorang guru, guru harus selalu *update* ilmu, penuh inisiatif dan tidak monoton dalam menyusun kegiatan. Hal ini juga dibuktikan dengan perekrutan guru baru di Nirwana yang tidak memandang lulusan akhir pendidikan seorang guru, yang utama adalah mereka mau belajar dan terus belajar.¹²⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru sentra bahan alam PAUD Nirwana, bahwasanya gurulah penggerak dalam sebuah pembelajaran, guru bertugas untuk membentuk anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dengan kunci memahami anak. Jadi, jika seorang guru belum menguasai anak maka akan sulit guru untuk mendidik anak secara tuntas.¹²⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru sentra persiapan bahwasanya kualitas seorang guru sangat diutamakan dalam pembelajaran sentra, sebab sentra menyediakan kegiatan fasilitas belajar melalui main yang mana pada setiap main tersebut memiliki indikator-indikator yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia anak.¹²⁹

Dari hasil wawancara yang tersaji, maka dapat disimpulkan bahwa PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah sangat menjunjung tinggi kualitas seorang guru, terlebih sebagai pelaku pembelajaran sentra yang pada dasarnya berprinsip pada pemenuhan kebutuhan masing-masing anak. Oleh karena itu lembaga sangat menekankan pada penguasaan akan ilmu tentang tahap perkembangan anak oleh guru, dengan kunci utama guru mau belajar dan menerima hal-hal baru, tanpa memandang lulusan apa seorang guru berasal.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Lutvia Prima Agustin PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah pada hari Rabu, 10 November 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Sri Wahyuni guru sentra bahan alam PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah pada hari Senin, 08 November 2021.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Rosidah guru sentra persiapan PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah pada hari Rabu 03 November 2021.

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah memulai merencanakan perbaikan kualitas guru, dengan merencanakan beragam kegiatan guru, yang diawali dari kegiatan mengirim guru untuk mengikuti program PPOT di sekolah Al-Falah BCCT Jakarta Timur, kemudian mengirim guru melakukan observasi pembelajaran di sekolah-sekolah senior dengan kualitas lebih tinggi yang menggunakan metode pembelajaran yang sama. Hal ini disebabkan karena pentingnya menjaga kualitas pembelajaran dengan belajar ke pusat langsung.¹³⁰

Selain itu, program internal lain untuk mengembangkan sumber daya guru PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, mini workshop, seminar. Begitupula bagi guru baru. Mereka diwajibkan mengikuti program magang di awal dengan melakukan observasi pembelajaran dalam kurun waktu 2 minggu, kemudian guru membuat APE (alat permainan edukatif) dan mempresentasikannya di depan para guru dan kepala paud baru setelahnya guru diterima dengan menjadi guru pendamping terlebih dulu. Selain mengikuti beragam kegiatan tersebut, guru baru harus memiliki 18 sikap yang dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra di PAUD Nirwana, guru juga harus mempelajari ilmu tentang perkembangan anak yaitu melalui kegiatan workshop dengan materi bahasannya seputar perkembangan anak. Hal ini dilakukan agar guru dapat memahami bagaimana pembelajaran di PAUD Nirwana yang sebenarnya serta mampu mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan dalam SOP pembelajaran sentra di Nirwana.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa perencanaan kegiatan pengembangan kualitas seorang guru telah dilaksanakan dengan baik, di mana pengembangan kualitas dimulai dari

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021.

awal masuk guru ke dalam lembaga PAUD tersebut, sehingga guru sudah mendapatkan arahan dan pedoman lebih jelas. Selain itu, kegiatan internal secara konsisten juga dilakukan bagi semua guru (baik baru maupun lama) untuk pengembangan kualitas melalui pengadaan pelatihan-pelatihan, diskusi kecil dan seminar. Hal ini menunjukkan betapa lembaga sangat mengedepankan kualitas seorang guru.

b. Perencanaan Kegiatan Parenting Orang Tua Peserta Didik

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, sebab dengan orang tualah anak lebih lama menghabiskan waktunya. Dengan berlatar dan berpedoman pada tahapan perkembangan anak, PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah mencoba memaksimalkan pengembangan tersebut dengan merencanakan kegiatan dan komunikasi intensif dengan para wali murid di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra imtaq bahwasanya Nirwana sangat mengedepankan kerjasama antara guru dan orang tua di rumah, dengan tujuan untuk menginformasikan bagaimana cara sekolah mendidik anak agar apa yang diajarkan di rumah sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah dengan mengadakan program parenting Prosanada yaitu Program Pengasuhan Anak Cerdas Nirwana.¹³²

Program kegiatan Prosanada merupakan program wajib bagi orang tua murid baru dengan tujuan menyatukan frekuensi dalam hal mendidik anak, agar apa yang diajarkan di sekolah juga dilaksanakan di rumah, begitupun sebaliknya apa yang tidak dilakukan di sekolah tidak juga dilakukan di rumah. Dengan mengikuti program PPOT Prosanada, menjadi syarat mutlak diterimanya anak di PAUD Nirwana, jika orang tua tidak menyanggupi maka dari sekolah belum bisa bekerja sama dengan tidak menerima anak tersebut.¹³³

¹³² Wawancara dengan Ibu Nur Azizah guru sentra imtaq PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah pada hari Kamis 4 November 2021.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah.

Jadi, sebelum anak didik diterima di Nirwana, orang tua terlebih dulu melakukan kesepakatan dengan lembaga berupa persetujuan orang tua mengikuti program parenting di awal, sebagai upaya mengenal proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, agar apa yang dilaksanakan di rumah selaras apa yang dilaksanakan di sekolah.

Guru sentra persiapan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, program PPOT tersebut wajib hukumnya diikuti oleh wali murid peserta didik baru dengan tidak diwakilkan kepada sanak saudara lain.¹³⁴ Dengan waktu yang disesuaikan dengan perkiraan kelonggaran waktu orang tua peserta didik, yaitu saat *weekend*. Maka program ini dilangsungkan selama 2 hari dengan uraian kegiatan di hari pertama orang tua diberi ilmu mendidik anak oleh konsultan dan kepala sekolah, lalu setelahnya orang tua melakukan observasi kegiatan pembelajaran. Kemudian di hari kedua wali murid akan bermain di sentra dengan berperan sebagai murid.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan PPOT, semua guru mendapatkan perannya masing-masing. Guru juga memiliki peran penting sebagai guru yang memberikan dan mencontohkan simulasi pembelajaran kepada wali murid, dengan guru menjadi guru yang mengajar wali murid sebagai siswanya.

Selain PPOT Prosanada, *parenting* secara berkala juga disediakan oleh lembaga bagi para wali murid lama, menggunakan metode diskusi, simulasi, tanya jawab, dan kelompok kecil. Dengan pelaksanaan yang berkala dan bertahap dengan kelompok berskala kecil, diharapkan mampu memaksimalkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan masing-masing anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis bahwa perencanaan kegiatan *parenting* di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah telah direncanakan dengan baik. Yaitu dengan

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Rosidah guru sentra persiapan PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah pada hari Rabu 03 November 2021.

merencanakan kegiatan *parenting* awal tahun bagi orang tua peserta didik baru, juga melakukan *parenting* secara berkala. Hal ini senada dengan penelitian.

Analisis selanjutnya bahwa pada pelaksanaan kegiatan *parenting*, telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan merencanakan pengisian oleh konsultan sekolah yang merupakan ahli tentang anak dan pendidikan serta kepala sekolah, lalu guru sentra sebagai pelaku pemberian simulasi dan pembelajaran kepada wali murid dalam kegiatan PPOT bagi wali murid baru.

c. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Perencanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran terbagi menjadi dua poin penting, yaitu perencanaan tata ruang untuk pembelajaran serta pengelolaan pengorganisasian peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala paud, penataan ruangan pembelajaran sentra di paud Terpadu Nirwana kampung Bocah mengacu pada kebutuhan dan perkembangan anak, dan mencakup 3 jenis main utama sentra yaitu main sensorimotor, main pembangunan dan main peran. Hal ini dibuktikan dengan desain ruangan tidak tertutup seperti terkurung dalam sebuah ruangan. Hal ini dikarenakan fokus Nirwana adalah membangun *focus and self control* (salah satu dari 7 *essential life skills*) pada diri anak, maka ruang belajar sentra tidak di dalam ruangan yang benar-benar tertutup.¹³⁵ Berdasarkan wawancara juga, para guru sependapat dengan pernyataan tersebut.

Hasil observasi peneliti juga menguatkan pernyataan tersebut, bahwa Nirwana mencoba mengurangi ruangan dengan desain “benar-benar tertutup” dengan membuat ruangan tanpa pintu, dan membuat kelompok-kelompok melingkar tanpa sekat saat melakukan kegiatan sebelum sentra. Bahkan terdapat pula 3 ruangan sentra yang saling berhubungan tanpa sekat, serta sentra bahan alam yang berada di tempat

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

terbuka menyatu dengan alam. Penerapan desain ini diharapkan dapat melatih kefokusannya dan kontrol diri anak. Selain itu, penataan ruangan antar satu dengan yang lainnya dibuat menyatu dan saling berhubungan seperti 3 sentra yang tidak diberi sekat antar sentranya, kemudian 4 sentra lain di tempat yang berbeda, yaitu sentra main peran yang didesain tanpa pintu menyambung dengan tangga yang menghubungkan dapur dan ruang atas, kemudian sentra seni dan main mirko yang bersebelahan dengan pintu terbuka.¹³⁶ Hal ini juga bertujuan melatih kontrol pada diri anak juga dengan maksud melatih fokus dan kontrol diri anak.

Selain itu, pelatihan fokus anak distimulasi juga dengan mengurangi adanya gambar-gambar pada dinding seperti lembaga PAUD pada umumnya. Sehingga tampak dinding di PAUD Nirwana berwarna polos tanpa ada gambar-gambar. Gambar hanya didapati pada ruangan terbuka *playground* tempat anak untuk bermain bebas, yang di sana terdapat beragam mainan untuk melatih sensori motor anak.

Kemudian, tata letak sarana dan prasarana juga didesain sedemikian rupa, menyatu dengan ruang-ruang belajar anak agar dapat dijangkau oleh mereka. Seperti penataan rak dengan ukuran rendah sebagai tempat menyimpan barang perlengkapan yang dibawa oleh masing-masing anak. Kemudian terdapat wastafel tempat mencuci tangan anak yang diletakkan di dekat ruang belajar anak dengan ukuran rendah, beberapa toilet dan tempat wudhu yang berada di dekat ruang main anak. Selain itu, untuk menstimulus perkembangan motorik anak, disediakan pula alat main *indoor* seperti trampolin dan sarang laba-laba.

Selanjutnya, terdapat pula arena *playground* dengan letaknya *outdoor* yang difungsikan untuk main bebas anak. Beberapa mainan ditata di sana untuk menstimulus motorik anak, seperti perosotan, jembatan karet, patung singa, patung gajah, arena kolam renang, gawang untuk bermain sepak bola, sepeda dan lainnya.

¹³⁶ Observasi pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada hari Selasa 02 November 2021- Kamis 11 Novermeber.

Kemudian, dengan mengusung model pembelajaran sentra yang menyediakan ruangan-ruangan khusus sentra, maka Nirwana menggunakan konsep *movingclass* dalam pembelajarannya. Di mana kelompok tidak memiliki ruangan khusus untuk masing-masing kelompok belajar, akan tetapi semua kelompok akan berpindah-pindah memasuki sentra secara bergiliran sesuai dengan jadwalnya.

Selanjutnya, penataan ruang sentra secara spesifik yang dilakukan di setiap masing-masing sentra untuk kelompok KB dan TK berdasarkan hasil observasi pembelajaran, adalah sebagai berikut:¹³⁷

1) Sentra Bahan Alam

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan ruang sentra bahan alam berada diluar ruangan yang menyatu dengan alam. Selain itu, sentra bahan alam memiliki beragam bahan dan alat mainan seperti celemek anak, bak pasir, dedaunan, biji-bijian yang diberi warna, air, botol, spons, dirigen dan corong untuk main takar air, pewarna untuk melukis, *play dough* dan *finger painting* yang dibuat dengan tepung tapioca, beberapa jumlah meja sebagai tumpuan main anak, gantungan sebagai sarana menggantungkan hasil lukisan anak, bak untuk menampung air, piring dan gelas plastik, ikan-ikan dari plastik, boneka bayi dengan handuk, sabun, sampo dan semua peralatan sesudah mandi, serta beragam bahan yang tersimpan di dalam rak khusus sentra. selain mainan, didinding juga tertempel prosedur kerja dan tahapan perkembangan anak.

2) Sentra Balok

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, sentra balok terletak di dalam ruangan tanpa sekat yang menyatu dengan sentra imtaq dan persiapan, dengan ruangan yang luas sebagai wilayah main membangun untuk tiap masing-masing anak, selain itu alat dan bahan main sentra balok yang tersedia meliputi rak untuk menyimpan balok,

¹³⁷ Observasi pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah pada hari Selasa 02 November- Kamis 11 November 2021.

alas untuk main tiap anak dengan ukuran 1x1 meter, balok dengan segala macam bentuk ruang, aksesoris (hiasan) sebagai pelengkap bangunan seperti pohon, tanda-tanda lalu lintas, meja dan kursi untuk menggambar bangunan dan menulis nama bangunannya, serta terdapat papan untuk menempelkan hasil tulisan anak.

3) Sentra Persiapan

Berdasarkan hasil observasi, sentra persiapan berada dalam satu ruangan terbuka bersama dengan sentra balok dan imtaq, yang merupakan sentra persiapan anak untuk masuk sekolah dasar (SD), jadi segala alat dan bahan main disini lebih banyak mengacu pada angka dan huruf. Pada penataan ruangnya disesuaikan dengan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru untuk anak dan tentunya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka. Terdapat banyak alat dan bahan main anak yang tersimpan di dalam rak tinggi diantaranya, manik-manik kecil dan besar, donat angka, anyaman dari kain flannel yang berbentuk pola hewan dan pakaian, tangram (*puzzle* geometri), selain itu terdapat juga kantong angka yang tertempel di dinding kayu, papan tulis, spidol dan banyak bahan lain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

4) Sentra Iman dan Taqwa

Berdasarkan hasil observasi, ruangan sentra iman dan taqwa terletak di dalam ruangan terbuka bersama dengan sentra balok dan persiapan tanpa adanya sekat. Selain itu alat dan bahan main yang disediakan beragam macamnya sesuai dengan kebutuhan dan tumbuh kembang anak dengan tujuan utama pengenalan keislaman.

Adapun alat dan bahan main yang tersedia di sentra iman dan taqwa di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah seperti alas karpet dengan ukuran 1x1 meter untuk arena main anak, papan huruf hijaiyah, *puzzle* tempat ibadah agama-agama, balok-balok kecil, papan flannel tempat menempelkan macam-macam binatang dan tumbuhan ciptaan Allah, pohon apel hijaiyah, serta alat dan bahan

lainnya yang pengelolaannya dan tatanannya sesuai dengan perkembangan anak.

5) Sentra Seni

Berdasarkan hasil observasi, ruangan sentra seni di dalam ruangan dengan pintu terbuka. Pengelolaan ruangan sentra seni yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, dengan segala bahan dan alat yang tersedia di dalamnya seperti meja dan kursi untuk tempat main anak, rak sebagai wadah penyimpanan alat dan bahan main anak, gunting, pewarna, kertas gambar, alat lukis, lem, penggaris, krayon, manik-manik, kertas lipat dan lainnya.

6) Sentra Main Peran Makro

Berdasarkan hasil observasi, ruangan sentra peran makro terletak di dalam ruangan dengan pintu terbuka. Pengelolaan ruangan sentra makro di Nirwana berdasarkan tema dan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Dengan berbagai alat dan bahan main yang disediakan, pengelolaan ruangan yang ditata menjadi tatanan utama dimasing-masing sudut ruangan, yakni pasar nirwana yang terdiri dari meja dan kayu untuk berjualan serta bahan-bahan makanan yang terbuat dari flannel, rumah keluarga yang memiliki satu set sofa, ranjang untuk menidurkan bayi, bak untuk mandi, almari, serta peralatan rumah tangga lainnya, restoran nirwana yang memiliki rak untuk menyimpan alat dan bahan memasak, meja dan kursi sebagai tempat duduk pelanggan, serta supermarket nirwana yang memiliki sebuah rak panjang untuk menyusun bahan-bahan makanan yang diperjualbelikan, meja dan kursi kasir serta alat hitung untuk kasir. Selain hal di atas, guru juga dapat melakukan setting tambahan sesuai dengan tema kegiatan.

7) Sentra Main Peran Mikro

Berdasarkan hasil observasi, ruangan main peran makro terletak di sebelah ruang sentra seni. Pengelolaan ruang main sentra mikro disesuaikan dengan kegiatan main yang hendak dilakukan oleh guru.

Sentra mikro di PAUD Nirwana memiliki ruangan yang cukup luas, dengan berbagai alat dan bahan main yang disediakan seperti; balok-balok kecil untuk membuat miniature bangunan, rumah boneka, bonek-boneka kecil yang berfungsi sebagai pelaku, serta potongan-potongan aksesoris tambahan yang disediakan oleh guru sesuai dengan tema kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa penataan ruangan PAUD Nirwana secara umum dilakukan dengan mengurangi sekat-sekat, mengurangi adanya gambar-gambar pada tembok, sarana dan prasarana juga ditata sesuai dengan kebutuhan anak. Penataan ruangan belajar pada tiap ruang sentra juga membuat anak tidak memiliki ruang kelas dalam kegiatan belajarnya, tetapi dengan berpindah-pindah kelas yang disebut dengan *movingclass*. Penerapan konsep *moving class* pada pembelajaran sentra ini senada dengan penelitian

Kemudian, pada penataan ruang pembelajaran secara khusus di masing-masing sentra peneliti dapat menganalisis bahwa penataan ruang-ruang main tiap sentra beserta bahan alat dan main tiap sentra sudah baik, yaitu dengan menyediakan beragam alat dan bahan main sesuai dengan tujuan main sentra.

Selanjutnya, peneliti juga menganalisis bahwa penataan ruangan PAUD Nirwana telah dilaksanakan dengan baik. Lembaga menata keseluruhan ruangan serta sarana dan prasarananya sesuai dengan/dapat menstimulasi tahapan dan kebutuhan anak. Hal ini senada dengan penelitian Nurul Novitasari, tentang penataan ruangan bagi lembaga penngguna model sentra/BCCT yaitu dengan memperhatikan aspek perkembangan dan ramah anak.¹³⁸

¹³⁸ Nurul Novitasari, Penataan Ruang dengan Pendekatan BCCT pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Selain melakukan perencanaan tata ruang, hal lain yang direncanakan dalam pengelolaan kelas adalah pengorganisasian peserta didik, yaitu proses pengelompokan peserta didik ke dalam kelas-kelas atau kelompok. Berdasarkan hasil wawancara kepada para guru PAUD Nirwana, pengorganisasian peserta didik ke dalam sebuah kelompok dilakukan per jenjang usia anak, bukan perkembangan mereka.¹³⁹

Hal serupa diungkapkan oleh kepala paud, bahwa pengorganisasian peserta didik di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah dilakukan berdasarkan jenjang usia anak, jadi jika didapati anak lebih unggul dari teman lainnya, ia juga akan dikelompokkan dengan teman seusianya. Adapun pengelompokkan kelas berdasarkan jenjang usia di PAUD Nirwana adalah sebagai berikut: kelas *baby* untuk anak usia 0,5 hingga 1,5 tahun, *toddler* untuk anak usia 1,5 tahun hingga 2,5 tahun, kelompok bermain untuk usia 2,5 hingga 3,5 tahun (kelompok A) dan 3,5 hingga 4,5 tahun (kelompok B), serta taman kanak-kanak untuk usia 4,5 hingga 5,5 tahun (kelompok A) dan usia 5,5 hingga 6,5 tahun (kelompok B).¹⁴⁰

Pengelompokan anak dengan batasan jenjang usia bermanfaat untuk menunjang seluruh perkembangan anak. Dengan pemahaman segala sesuatu memiliki kekurangan sekaligus kelebihan, maka upaya mengelompokkan anak sesuai usia membuat semua aspek perkembangan anak yang belum muncul terstimulasi, dan yang sudah muncul menjadi berkembang lebih baik lagi.

Di samping mengelompokkan peserta didik sesuai jenjang usia, sekolah juga mencoba memaksimalkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah guru dan murid dengan perbandingan sebagai berikut: perbandingan guru dan murid dikelompok *baby* adalah 1:3, jadi guru hanya boleh memegang

¹³⁹ Wawancara dengan guru sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara pada hari Selasa 02 November 2021-11 November 2021.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati guru sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

3 anak maksimal dalam pembelajaran. Sedangkan rasio perbandingan guru dengan murid kelompok KB adalah 1:5, kemudian rasio perbandingan guru dengan murid kelompok TK adalah 1:10.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menganalisis bahwa langkah pengelompokan peserta didik di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah sudah dilakukan dengan baik, lembaga PAUD secara detail dan intensif membagi dan mengelompokkan anak sesuai dengan usia dan kebutuhannya, dengan harapan agar anak semua perkembangan anak dapat terpantau dan terstimulus oleh guru saat pembelajaran. Hal ini senada dengan salah satu hasil penelitian Besse Marjani Alwi, dkk tentang perencanaan peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan usia dan rasio perbandingan guru dan anak.¹⁴²

d. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan program kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah yaitu dengan menyusun program tahunan (Prota), program semester (Promes), program mingguan (RPPM), serta program harian (RPPH).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala PAUD Nirwana Kampung Bocah, maka perencanaan keseluruhan program tersebut dilakukan setahun sebelum pembelajaran ajaran baru dimulai dengan semua guru terlibat dalam penyusunannya tentunya dengan peran dan porsi masing-masing, yang tepatnya dilakukan saat forum rapat kerja guru (*workshop*) yang dilakukan saat satu minggu pertama liburan semester dimulai, jadi saat liburan semester guru

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada hari Selasa, 23 November 2021.

¹⁴² Besse Marjani Alwi dkk, Manajemen Peserta Didik pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu, *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1, Desember 2018.

mengadakan rapat evaluasi untuk kegiatan pembelajaran satu tahun kedepan.¹⁴³

Adapun dalam penyusunannya, kepala paud menyatakan bahwa lembaga mengacu pada kurikulum individu yang berdasarkan pada *curricular domain*. Oleh karena itu, lembaga terlebih dulu menyusun *webbing* evaluasi peserta didik, yang dimulai dari *webbing* evaluasi perkembangan dan kebutuhan anak masing-masing anak, kemudian semua anak dari satu kelompok disatukan dan ditarik kesimpulan tentang tema yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam satu kelompok tersebut, kemudian setelahnya menentukan tema besar untuk masing-masing jenjang. Jadi, tema disesuaikan dengan kebutuhan anak.¹⁴⁴

Webbing evaluasi peserta didik lama diperoleh dari hasil capaian perkembangan anak di tahun sebelumnya. Sedangkan *webbing* evaluasi bagi peserta didik baru diperoleh guru dari kegiatan observasi kematangan usia belajar anak tepat setelah anak menjadi peserta didik baru.

Diperlukan penentuan tema sesuai kebutuhan sebelum pembelajaran sentra dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sentra merupakan pembelajaran dengan berbasis pada perkembangan anak usia dini, jadi dalam rapat guru akan memilah dan memilih mana kiranya tema yang memang diperlukan untuk pertumbuhan anak melalui *webbing* evaluasi untuk membentuk kurikulum individu yang kemudian digabungkan dengan kurikulum dinas.

Kabid kurikulum menambahkan bahwa langkah selanjutnya dalam menyusun prota setelah menentukan *webbing* evaluasi yaitu dengan menganalisis kalender pendidikan untuk menentukan awal dan akhir masa ajaran, kemudian menentukan tema dan sub tema sesuai

¹⁴³ Wawancara dengan kepala dan guru PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada hari Kamis 28 Oktober 2021.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

dengan kebutuhan peserta didik, pemetaan tema untuk semester 1 dan 2, kemudian menentukan kompetensi dasar untuk tiap semester.

Setelah semua tema untuk satu tahun ajaran ditentukan, barulah guru menyusun rencana program kegiatan turunannya seperti program semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala paud, langkah penyusunan program semester yaitu dengan menjabarkan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam prota. Adapun acuan yang digunakan lembaga dalam menyusun rancangan adalah dokumen Permendikbud No 137 dan 146 tahun 2014.

Kabid kurikulum dan guru sentra menambahkan bahwa dalam menyusun program semester, guru dapat membagi tema per semester, kemudian memasukkan dan membagi kompetensi dasar, menentukan jumlah waktu tiap tema, lalu menentukan kegiatan-kegiatan penunjang tema. Kemudian berdasarkan dokumentasi, komponennya program semester PAUD Nirwana adalah terdiri atas pekan waktu pelaksanaan, tema dan subtema pelaksanaan, kompetensi dasar yang ditempuh dalam tiap tema dan subtema.

Setelah program semester tersusun, langkah selanjutnya yaitu merancang program kegiatan mingguan (RPPM). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra imtaq, persiapan dan bahan alam, langkah dalam menyusun RPPM yaitu dengan membagi jadwal sentra, memasukkan indikator pengembangan, kompetensi dasar, serta menentukan kegiatan sentra. Guru sentra balok menambahkan bahwa dalam penyusunan jadwal sentra yaitu disesuaikan berdasarkan usia dan kebutuhan anak, misalnya jika anak kelompok kecil akan lebih sering masuk ke dalam sentra bahan alam, anak kelompok besar ke sentra persiapan.

Kemudian berdasarkan dokumentasi, RPPM PAUD Nirwana di dalamnya mencakup kompetensi dasar (KD) yang hendak dicapai selama satu minggu kegiatan dalam tiap sentra, materi pembelajaran yang harus ada dalam rancangan kegiatan sentra, serta kegiatan mainnya yang

tertuang ke dalam sentra yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam pembuatannya, guru sentra balok dan kepala paud mengungkapkan bahwa RPPM dibuat oleh guru penanggung jawab sentra dengan bantuan guru lainnya, kemudian jika kegiatan tiap sentra tersusun, selanjutnya wali kelas bertugas merekap kegiatan untuk kelompoknya yang berasal dari masing-masing sentra untuk disatukan menjadi sebuah RPPM.¹⁴⁵

Selanjutnya RPPM diperjelas lagi ke dalam program kegiatan harian (RPPH) tiap sentra. berdasarkan hasil wawancara, penyusunan program harian disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak didik yang hendak masuk ke dalam sentra.

Berdasarkan dokumentasi, maka cakupan isi RPPH paud Nirwana adalah identitas yang berupa nama sentra, nama kelompok, semester dan tahun ajaran lalu tema pembelajaran, topik dan sub topik, waktu (pekan dan hari, tanggal), jumlah anak serta nama guru, kemudian setelah identitas ada pula tujuan kegiatan main, kosakata yang akan digunakan saat main, media guru dan anak yang akan digunakan, lagu-lagu yang akan dinyanyikan, serta 4 macam pijakan yang dilakukan oleh guru sentra.

Kemudian dalam penyusunannya, terdapat beberapa guru mengalami hambatan, pun sebaliknya. Guru merasakan adanya hambatan dalam manajemen waktu, dikarenakan menyusun perencanaan secara detail, sehingga membuatnya membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan kerasnya kerja tim (*teamwork*) seluruh guru.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran sentra oleh lembaga telah dilakukan dengan baik. Yaitu

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati dan Windi Sugestiyani, pada hari Kamis, 23 November 2021.

dengan menyusun program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH yang dalam keseluruhan penyusunan programnya berpedoman pada kurikulum individu atau yang disebut *webbing* evaluasi individu yang diperoleh guru berdasarkan capaian perkembangan di semester sebelumnya, kemudian *webbing* individu tersebut diakumulasikan untuk mengetahui kebutuhan anak dalam satu kelompok hingga menghasilkan *webbing* evaluasi kelompok, *webbing* kelompok inilah yang kemudian menentukan tema yang dibutuhkan oleh anak. Jadi, pada dasarnya perencanaan program kegiatan berdasarkan pada kurikulum 2013 dan digabungkan dengan kurikulum individu, dengan demikian dokumen yang menjadi acuan adalah Permendikbud No 137 dan 146 tahun 2014.

Penggunaan *curricular domain*, *webbing* evaluasi serta dokumen dinas yang dijadikan acuan dalam perencanaan pembelajaran sentra di PAUD Nirwana senada dengan penelitian Nurahmatillah dkk, tentang pengelolaan pembelajaran berbasis BCCT yang menggunakan *curricular domain*, *webbing* evaluasi serta dokumen Permendikbud 137 dan 146 tahun 2014.¹⁴⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

Berdasarkan dokumentasi serta observasi *daily activity* pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah didukung oleh beragam kegiatan pembiasaan yang menjadi ciri khas nirwana, yaitu kegiatan jurnal pagi, pembiasaan toilet training, wudhu, shalat dhuha, dan hafalan suratan. Sedangkan secara khusus, kegiatan pembelajaran sentra di Nirwana Kampung Bocah terlaksana melalui bermain di dalam 7 sentra utama, yaitu sentra bahan alam, sentra balok, sentra iman dan taqwa, sentra seni, sentra persiapan, sentra main peran makro serta main peran mikro.

¹⁴⁶ Nurahmatillah, dkk, Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) pada Anak Playgroup di Sekolah Alam Bosowa, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember, 2019.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala PAUD Nirwana Kampung Bocah bahwasanya sentra utama PAUD Nirwana ada 7 yaitu sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran makro, main peran mikro sentra seni dan sentra iman dan taqwa (imtaq), sedangkan 2 sentra tambahan yaitu sentra musik dan olah tubuh merupakan tambahan untuk main anak saja.¹⁴⁷ Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru-guru sentra bahwa penerapan model sentra di Nirwana dilakukan melalui kegiatan main di tujuh sentra yang berbeda, dengan jadwal masuk sentranya bergiliran sesuai dengan kebutuhan kelompok.

Kegiatan main pada masing-masing sentra memiliki tujuan main yang berbeda-beda. Kepala paud menjelaskan bahwa beberapa fokus main tiap sentra seperti Setiap kegiatan main antar sentra memiliki tujuan masing-masing. Sentra balok bertujuan untuk mengembangkan dan menstimulus struktur berpikir anak atau aspek kognitif (logika matematik, representatif *knowledge*), sebab di balok anak harus memikirkan dan merencanakan banyak hal, mulai dari menentukan ide bangunan, bentuk balok seperti apa yang hendak digunakan, mengukur bangunan, kemudian menyikronkan antara ide dengan bangunannya.

Tujuan main peran adalah menstimulus aspek bahasa anak, sebab dalam sentra ini anak harus banyak berbicara. Kemudian tujuan bahan alam untuk mengembangkan fisik motorik dan sensorimotor, pengenalan aspek ini menjadi pengenalan terpenting sebelum mengembangkan aspek selanjutnya. Sedangkan sentra seni bertujuan untuk mengembangkan estetika dalam diri anak, seperti mengenal unsur-unsur garis, warna, ahli menggunakan alat-alat seni, serta sentra persiapan yang bertujuan mengenalkan anak dengan huruf dan angka sebagai persiapan untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya (SD).¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati, kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwan Kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati, kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwan Kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Selasa, 23 November 2021

Guru sentra bahan alam menguatkan pernyataan tersebut bahwa kegiatan main sentra bahan alam bertujuan untuk Tujuan main sentra bahan alam adalah untuk mengembangkan fisik motorik atau sensorimotor anak hingga tuntas dengan mengenalkan beragam macam tekstur pada anak, seperti cair, padat, halus, kasar, dan lembek, guna menguatkan motorik halus anak, karena hal itulah yang paling penting sebagai bekal anak memasuki tahapan perkembangan selanjutnya.¹⁴⁹

Kemudian, guru sentra balok juga mengungkapkan bahwa sentra balok memiliki tujuan kegiatan main sendiri yaitu untuk mengembangkan aspek kognitif dalam diri anak sejak dini.¹⁵⁰ Lalu, guru sentra persiapan juga menambahkan bahwa tujuan main sentra persiapan adalah menyiapkan anak untuk masuk SD, di mana kegiatan mainnya berhubungan dengan huruf dan angka, tetapi dalam mensetting mainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak, jadi semua kelompok bisa masuk, hanya dibedakan tingkat kesulitan dan kemudahan mainannya saja.¹⁵¹

Selanjutnya, guru sentra seni juga menguatkan hal yang sama tentang tujuan main anak di sentra seni yaitu untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk terus mengeksplorasi serta bereksperimen dengan berbagai bahan dan alat seni.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran sentra di PAUD Nirwana Kampung Bocah terlaksana dengan baik, dengan lembaga menyediakan kegiatan main di tujuh sentra berbeda, dengan tujuan berbeda pula.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan kepala paud, pelaksanaan pembelajaran sentra di PAUD Nirwana menggunakan konsep

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Sri Wahyuni guru sentra bahan alam PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara pada hari Senin, 08 November 2021.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Windi Sugestiyani guru sentra balok PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara pada hari Senin, 08 November 2021.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rosidah guru sentra persiapan di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Rabu, 03 November 2021

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Sylvia Erlita Wahyuningtyas, guru sentra seni PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada hari Selasa 09 November 2021.

belajara tanpa 3M. yakni, belajar tanpa Melarang, Memerintah, serta Marah. Hasil observasi menguatkan bahwa belajar tanpa 3M terbukti ketika guru memberikan waktu bagi anak yang belum siap mengikuti kegiatan untuk menyiapkan dirinya terlebih dulu. Selain itu, dalam hal komunikasi antara guru dan murid dilakukan dengan menggunakan bahasa baku. Jika didapati anak melenceng dari aturan main maka guru akan mengungkapkan kalimat sindiran halus seperti “terimakasih yang sudah konsentrasi dan tetap tenang”. Kemudian jika didapati anak yang melakukan hal berbahaya, guru akan mengatakan “pastikan tidak beresiko”. Lalu jika didapati mainan yang berserakan tidak pada tempatnya, guru akan mengatakan “bu guru masih melihat banyak mainan yang tercecer, siapa yang mau bekerja sama untuk mengembalikan ke tempat semula?” dan lainnya.

Selain itu, pembelajaran yang berlangsung juga menerapkan 6 prinsip utama sentra yaitu berpusat pada perkembangan anak, dilakukan melalui bermain, membangun sistematika kerja anak, berorientasi pada pengembangan *life skills*, bertahap dan berulang-ulang, mendapatkan pijakan/stimulus dari guru.¹⁵³

Prinsip berpusat pada pengembangan anak terealisasikan saat guru membuat perencanaan seluruh program kegiatan anak selama satu tahun masa ajaran dengan berpedoman pada kebutuhan seluruh anak didik. Selain itu, syarat utama dalam memberikan pijakan anak juga menyesuaikan dengan usia, tahapan serta kebutuhan anak.

Prinsip dilakukan melalui main, terealisasikan saat kegiatan sentra berlangsung, di mana guru menata lingkungan main anak dengan beragam jenis main yang tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan serta ramah anak, sehingga membuat anak nyaman, senang dan tidak merasa bosan.

Prinsip membangun sistematika kerja anak yaitu ketika guru menunjuk masing-masing anak untuk memilih jenis mainan sesuai keinginan mereka, atau ketika guru mengarahkan anak untuk membangun

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwan Kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Senin, 23 November 2021.

balok sesuai dengan ide masing-masing. Kemudian anak akan diarahkan untuk menyelesaikan mainan yang telah mereka mainkan hingga tuntas. Anak dilatih untuk menentukan apa yang hendak mereka kerjakan, kemudian tidak meninggalkan pekerjaan tersebut ketika belum selesai hingga tuntas, maka terbentuklah sistematika kerja yang baik dalam diri anak.

Prinsip berorientasi dengan pengembangan kecakapan hidup adalah ketika anak dibiasakan untuk dapat menyelesaikan sesuatu sendiri, seperti ketika melepas celana saat *toilet training*, bersabar ketika menunggu giliran untuk berwudhu, untuk menjelaskan jurnal, bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan atau dengan mengembalikan mainan ke tempat semula, berlatih menyelesaikan masalahnya sendiri ketika berselisih dengan teman dan lainnya.

Prinsip bertahap dan berulang-ulang yaitu ketika guru memberikan pijakan saat main (individu) kepada masing-masing anak. guru akan memberikan pijakan/stimulus bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian prinsip mendapatkan pijakan/*scaffolding* dari guru terelasisasikan ketika guru menggunakan 4 pijakan main yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main serta pijakan setelah main.

Pelaksanaan pembelajaran di masing-masing sentra di PAUD Nirwana dilakukan melalui pemberian 4 pijakan, yaitu pijakan penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main serta pijakan setelah main, yang dilakukan dengan berpedoman pada usia, tahapan dan kebutuhan anak.

Kepala paud mengungkapkan bahwa pijakan merupakan kuncinya pembelajaran sentra, penggunaan pijakan menjadi ciri khas model sentra, yang wajib dalam penggunaannya. Sebab, pijakan merupakan tempat mengalirnya pengetahuan bagi anak, menjadi tugas seorang guru untuk menaikkan tahapan perkembangan anak. 4 pijakan tersebut yaitu; pijakan lingkungan main berarti guru menata lingkungan main, pijakan sebelum

main dilakukan dengan guru mengalirkan tema saat mereka duduk melingkar (*circle time*), dilanjutkan dengan menginformasikan aturan prosedur kerja, membacakan buku sesuai dengan tema, sedangkan pijakan saat main disebut juga pijakan individu, misalkan jika guru mendapati anak yang kebingungan untuk melakukan sesuatu maka guru memberikan pijakan, anak tidak sesuai dengan prosedur kerja maka guru mengingatkan dengan pijakan, jadi pijakan dapat berupa ucapan-ucapan, kalimat, pertanyaan dan semua gerak gerik guru yang tanpa disadari anak berfungsi untuk menaikkan tahapan perkembangan mereka. Adapun pijakan setelah main dilakukan untuk mengikat pengetahuan yang telah diperoleh anak dari kegiatan mainnya disentra melalui recalling, dengan guru berupaya menanyakan kegiatan yang telah dilakukan pada masing-masing anak.¹⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, berikut adalah penggunaan pijakan dalam pembelajaran masing-masing sentra.

a. Pijakan penataan lingkungan main

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra persiapan, pemberian pijakan lingkungan main dilakukan diwaktu pagi hari, sebelum anak-anak datang ke sekolah, oleh karena itu guru wajib datang paling lambat setengah jam sebelum anak sampai. Di samping itu, wajib hukumnya bagi guru mempersiapkan semua bahan dan peralatan penunjang kegiatan esok hari yang tidak terdapat dalam sentra (bahan tambahan) sebelum penataan lingkungan main dilakukan. Para guru lain juga menambahkan bahwa penataan lingkungan memang dilakukan di pagi hari, dengan catatan guru sudah siap dengan semua medianya.

Kepala paud juga menambahkan bahwa penataan lingkungan main dilakukan di pagi hari, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti 4 letak ruangan main dengan konsep terbuka, sehingga ruangan akan kotor ketika di pagi hari, selain itu terdapat 3 ruang main sentra yang

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala sekolah PAUD Terpadu Nirwan Kampung Bocah Banjarnegara, pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

memiliki 2 fungsi, yaitu dijadikan sebagai ruang kegiatan jurnal dan shalat dhuha di pagi hari.

Selanjutnya, hal yang dilakukan oleh guru dalam pemberian pijakan lingkungan main yaitu dengan menata dan mempersiapkan alat dan bahan main untuk anak. penataan disesuaikan dengan rancangan yang tertera di dalam rencana harian (RPPH). Sebelum menata lingkungan main, guru terlebih dulu menentukan densitas dan intensitas main untuk menentukan rancangan kegiatan main sentra.

Densitas merupakan banyaknya kesempatan main bagi anak, sedangkan intensitas merupakan banyaknya mainan yang harus disetting oleh guru. Semua sentra harus menentukan densitas dan intensitas main kecuali sentra balok.¹⁵⁵ Adapun penentuan densitas dan intensitas main anak dengan menggunakan rumus jumlah anak dikalikan 2,5 atau 3, jika jumlah anak kurang dari 8 maka dikalikan 3 dan jika jumlah anak melebihi 8 maka dikalikan 2,5.¹⁵⁶

Dalam beberapa sentra, penataan lingkungan main dengan menentukan banyaknya kegiatan main dan jenis main sesuai dengan densitas dan intensitas, tidak mengharuskan guru untuk memasukkan tema ke dalamnya disesuaikan dengan tujuan main sentra. Sebab, pengaliran tema dapat dilakukan oleh guru saat pemberian pijakan awal. Berikut adalah pijakan lingkungan main yang dilakukan oleh masing-masing sentra.

1) Sentra bahan alam

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra bahan alam, *setting* lingkungan main bahan alam disesuaikan dengan kebutuhan kelompok yang akan masuk sentra, KB A, KB B, bahkan TK A dengan TK B, kelompok kecil akan lebih memerlukan bahan-bahan cair untuk pengenalan tekstur, sedangkan kelompok besar lebih

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Windi Sugestiyani guru sentra balok PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada 09 November 2021.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Azizah dan Ibu Sylvia Erlita guru PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada 09 November 2021

dikenalkan pada pengklasifikasian bahan-bahan kering seperti biji-bijian, akan tetapi untuk *playdough*, melukis masih dibutuhkan semua kelompok.

Adapun berdasar observasi, penataan lingkungan main dalam sentra bahan alam tidak sesuai dengan tema pembelajaran yaitu, makanan. Guru menyediakan berbagai kegiatan main penunjang pengembangan sensorimotor anak, seperti bak pasir untuk 2 anak, *finger painting* untuk 2 anak, menyaser ikan untuk 2 anak, *play dough* untuk 2 anak, mencuci piring piring untuk 2 anak, memandikan bayi untuk 1 anak, mengocok sabun dan lainnya. Hal ini dijelaskan oleh guru sentra bahwa penentuan lingkungan main pada sentra bahan alam disesuaikan dengan tujuan main sentra, adapun memasukkan tema kegiatan dilakukan saat guru memberikan pijakan sebelum main pada anak.¹⁵⁷

2) Sentra balok

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra balok, penataan lingkungan main tidak menggunakan densitas dan intensitas main serta tidak sesuai dengan tema, tetapi tema akan dijadikan ide dalam membangun anak. Penataan lingkungan main yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyediakan seluruh alat dan bahan main yang dibutuhkan, seperti berbagai jenis balok, aksesoris tambahan untuk balok, papan alas sebagai area membangun anak, kertas dan alat tulis/pewarna untuk menggambar dan menamai bangunan anak.

3) Sentra Persiapan

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra persiapan, maka penataan lingkungan main disesuaikan dengan tujuan main sentra serta usia, tahapan dan kebutuhan anak, tingkatan mainan untuk kelompok kecil akan lebih mudah dari pada kelompok besar.

¹⁵⁷ Observasi dan wawancara dengan Ibu Nur Sri Wahyuni guru sentra bahan alam PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah, pada hari Senin, 08 November 2021.

Adapun berdasarkan observasi, mainan yang disediakan oleh guru berupa mainan pengenalan angka dan huruf pada anak, seperti kantong angka untuk 2 anak, donat angka untuk 2 anak, membuat buku untuk 2 anak, meronce kecil untuk 2 anak, menganyam untuk 2 anak, *puzzle* geometri untuk 2 anak dan stemple huruf untuk 1 anak, serta menulis kosakata untuk 2 anak.

4) Sentra seni

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra seni, penataan lingkungan main disesuaikan dengan tahapan anak. Hasil observasi menguatkan bahwa mainan yang disediakan oleh guru seperti menggunting pola garis lurus pola garis bergelombang untuk 2 anak, membuat proyek (membuat *pop up* buah *strawberry* dan nanas) untuk 4 anak, dan melukis untuk 4 anak.

5) Sentra imtaq

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra imtaq, *setting* main pada sentra iman dan taqwa tidak memaksakan sesuai dengan tema, karena memang tujuan sentra iman dan taqwa mengenalkan anak pada keislaman, dengan mainan penunjang pada sentra imtaq berupa huruf hijaiyah dan mainan berunsur keislaman sehingga tidak memaksakan mensetting lingkungan main sesuai dengan tema.

Berdasar hasil observasi, beberapa mainan yang disetting oleh guru seperti *puzzle* masjid untuk 2 anak, pohon apel hijaiyah untuk 2 anak, balok kecil untuk 2 anak, *puzzle* kayu untuk 2 anak, mencocokkan huruf hijaiyah untuk 2 anak, pasang jepit untuk 2 anak, buku flanel untuk 1 anak, dan papan flanel untuk 1 anak.

6) Sentra main peran makro

Berdasarkan wawancara dengan guru sentra main peran, penataan lingkungan main disesuaikan dengan tema kegiatan, jika tema dokter, maka guru mensetting thermometer dan tensimeter asli sebagai pelengkap, jika tema makanan guru mensetting uang mainan, makanan-makanan asli dan buatan sebagai pelengkap. Kemudian,

setting alat dan mainan sesuai tema secara lengkap jika di awal bulan pembelajaran, namun ketika sudah mencapai pembelajaran dipertengahan atau akhir bulan, alat-alat dan mainan pelengkap akan dihilangkan beberapa, hal ini untuk menstimulasi kenaikan tahapan perkembangan anak.

Penataan lingkungan main untuk kelompok usia besar maka guru hanya menata sebagian saja, selengkapya anak diarahkan untuk menata perlengkapannya sendiri, kemudian baru melakukan perannya, sedangkan bagi kelompok kecil semua perlengkapan telah guru tata seluruhnya dengan anak hanya tinggal memainkan perannya saja.

Selain berdasarkan tema, penataan lingkungan main juga disesuaikan dengan usia, kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Tahap perkembangan pada sentra peran terdiri atas kerumitan simbolik, agen simbolik dan pengganti simbolik.

Berdasarkan observasi, pada penataan lingkungan main sentra main peran makro, guru menyediakan tempat-tempat main sesuai peran anak, seperti rumah untuk keluarga ranjang, sofa, kompor, bak mandi di dalamnya, pasar untuk pedagang dengan macam-macam makanan di dalamnya baik makanan asli maupun tiruand, restoran untuk koki dengan meja kursi, dan *kitchen* sebagai perlengkapannya, dan supermarket untuk penjaga kasir dengan berbagai bahan-bahan jualan yang tertata di rak, meja kasir dan alat hitung sebagai perlengkapannya.

7) Sentra main peran mikro

Berdasarkan hasil observasi, penataan lingkungan main yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyediakan papan alas untuk membangun, beragam jenis balok ukuran kecil, rumah boneka, beragam bentuk boneka untuk dijadikan pelaku dengan anak yang berperanan sebagai sutradara (menggerakkan boneka).

Berdasarkan keseluruhan data di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa pemberian pijakan lingkungan main dalam pembelajaran di masing-masing sentra telah dilakukan dengan baik, dan sesuai dengan RPPH yang merupakan pedoman pembelajaran. Adapun upaya guru dalam memberikan pijakan lingkungan main yaitu menyesuaikan kebutuhan anak, menentukan densitas dan intensitas main, menata lingkungan main.

b. Pijakan (awal) sebelum main

Pijakan awal main dalam pembelajaran sentra dapat dikatakan sebagai kegiatan awal pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PAUD secara umum.¹⁵⁸ Berdasarkan observasi, pijakan main yang dilakukan oleh semua guru sentra secara umum adalah menyambut kedatangan anak ke sentra, mengajak anak untuk duduk melingkar, membaca do'a, mengabsen kehadiran, melakukan gerak dan lagu, mengalirkan tema, membacakan buku ensiklopedia sesuai tema, menyepakati aturan main, menginformasikan prosedur kerja, menginformasikan macam-macam kegiatan main yang akan dilakukan anak sesuai dengan kapasitas anak tiap mainannya, serta menunjuk anak untuk memilih mainannya.¹⁵⁹ Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh para guru sentra, dan juga sesuai dengan RPPH.

Namun, secara khusus terdapat hal berbeda yang dilakukan oleh guru di beberapa sentra. Seperti pada sentra balok, dikarenakan sentra balok tidak menggunakan densitas dan intensitas, maka ketika akan main guru tidak menunjuk anak untuk memilih mainannya, namun guru akan menunjuk anak untuk menentukan bangunan apa yang hendak mereka buat, lalu anak dipersilahkan untuk mulai membangun bangunannya dengan mengambil papan alas terlebih dahulu.

¹⁵⁸ Wawancara dengan kepala paud dan para guru PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.

¹⁵⁹ Observasi pembelajaran sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara pada tanggal 02-11 November 2021

Kemudian pada sentra main peran makro, guru akan membagikan peran kepada masing-masing anak sesuai dengan densitas dan intensitas mainnya, lalu guru akan membacakan skenario kegiatan, agar anak mengetahui apa yang hendak dilakukan anak saat kegiatan main.

Lalu pada sentra main peran mikro, guru akan membagikan peran kepada masing-masing anak sesuai dengan densitas dan intensitas main, kemudian anak diarahkan untuk membangun bangunannya terlebih dulu sesuai dengan tugasnya. Jika bangunan sudah berdiri, anak dipersilahkan untuk mengambil boneka sesuai dengan yang diperankan lalu mulai memproyeksikan perannya kepada boneka.

c. Pijakan saat main

Pijakan saat main dalam pembelajaran sentra dapat dikatakan sebagai kegiatan inti pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PAUD secara umum.¹⁶⁰ Berdasarkan wawancara dengan kepala paud, pijakan saat main bersifat individu, jadi jika guru melihat anak bingung untuk melakukan sesuatu, guru memberikan pijakan, jika didapati anak tidak sesuai prosedur kerja maka guru juga mengingatkan. Jadi hal yang dilakukan guru saat penggunaan pijakan main adalah dengan mengamati kemudian mendatangi tiap-tiap individu saat main, untuk kemudian mengarahkan jika anak mengalami kesusahan atau bingung dalam mainnya.

Berdasarkan observasi, penggunaan pijakan saat main oleh guru dilakukan oleh guru ketika anak melakukan kegiatan mainnya. Guru akan berkeliling dan mengamati apa yang dilakukan oleh anak, kemudian menanyai setiap anak untuk menaikkan tahapan mainnya, lalu jika terdapat anak kesulitan atau keluar dari prosedur mainnya, guru akan mengingatkan.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan kepala paud dan para guru PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara.

¹⁶¹ Hasil observasi pembelajaran sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada tanggal 02-11 November 2021.

Berdasarkan wawancara, guru sentra balok menambahkan bahwa saat memberikan pijakan main, guru akan berbicara terus menerus kepada masing-masing anak untuk menaikkan tahap perkembangan mereka. Selain melakukan hal tersebut, guru sentra bahan alam menambahkan, guru bisa juga dengan mengarahkan anak untuk berganti-ganti mainan secara tuntas. Kemudian guru sentra imtaq juga menambahkan bahwa pemberian pijakan saat main dapat berupa pemberian stimulus, pengarahan dan apresiasi pada anak. Lalu, guru sentra main peran menambahkan bahwa pemberian pijakan saat main, dapat dilakukan oleh guru dengan mengarahkan anak jika dalam main perannya keluar dari apa yang mereka perankan.

Selanjutnya, guru sentra seni sependapat dengan seluruh pernyataan tersebut bahwa, dan menambahkan bahwa melakukan hal tersebut, guru harus memperhatikan usia dan tahap perkembangan anak, karena usia, kebutuhan dan tahapan anak berbeda maka pijakan yang dilakukan berbeda.

Adapun salah satu contoh bentuk pijakan saat main melalui kata-kata menurut guru sentra imtaq adalah dengan mengatakan “terimakasih yang sudah melakukan”, “lalu bagaimana ya teman-teman setelah melakukan ini” dan lainnya. Kemudian, contoh dalam sentra balok adalah seperti mengatakan “agar bangunan kokoh, kira-kira didasari denga apa ya?” ketika mengarahkan anak. Kemudian salah satu pijakan saat main di sentra seni dengan mengatakan “boleh memakai lem secukupnya” ketika mengarahkan anak.

d. Pijakan setelah main.

Pijakan setelah main dalam pembelajaran sentra dapat dikatakan sebagai kegiatan akhir pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PAUD secara umum. Berdasarkan observasi, pijakan yang dilakukan guru adalah guru menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dengan mengajak anak beres-beres mainan dengan mengembalikannya ketempat semula, kemudian guru mengajak anak untuk duduk melingkar

(*circle time*) melakukan *recalling* untuk menginformasikan apa yang telah anak lakukan saat main di sentra, kemudian berdo'a setelah kegiatan, lalu mengucapkan salam. Guru sentra seni menambahkan bahwa pemberian pijakan setelah main dapat dilakukan juga dengan memberikan apresiasi bagi anak yang sudah menata kembali mainannya seperti semula.

Berdasarkan wawancara, guru-guru sentra juga sependapat dengan pernyataan tersebut. Kepala paud pun sependapat dengan pernyataan tersebut serta menambahkan bahwa adanya tujuan *recalling* setelah kegiatan main bertujuan untuk mengikat pengetahuan yang telah diperoleh anak dari kegiatan main yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran sentra di PAUD Nirwana menggunakan 4 pijakan main yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main serta pijakan setelah main. Hal ini senada dengan penelitian Sumiyati dkk, terkait dengan penggunaan 4 pijakan main pada pembelajaran sentra, yaitu pijakan penataan lingkungan main, sebelum main, saat main, serta setelah main.¹⁶²

Selanjutnya, peneliti juga menganalisis bahwa penggunaan keempat pijakan main dalam sentra telah dilaksanakan dengan baik. Dibuktikan dengan guru memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak secara detail dalam menata pijakan lingkungan main, maupun dalam memberikan pijakan lain, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Pada hakikatnya, pembelajaran PAUD menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaannya. Demikian juga yang dilakukan dalam pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala paud bahwasanya dalam penerapan pendekatan saintifik pembelajaran sentra sepertihalnya pada sentra bahan alam guru menyediakan meja eksperimen sebagai wahana anak

¹⁶² Sumiyati dkk, Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Issue 2, 2021.

untuk menemukan sendiri pengetahuan dari kegiatan main yang disediakan guru, kemudian saat kegiatan *outing class* anak melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, akan tetapi tidak semua anak mencapai tahapan-tahapan saintifik, biasanya tahapan yang sudah tercapai ada pada kelompok TK B adapun tugas guru adalah menstimulasi anak untuk merealisasikan semua tahapan tersebut saat pembelajaran.¹⁶³

Para guru sentra pun sependapat dengan hal tersebut, di mana anak dengan sendirinya dapat menemukan pengetahuan masing-masing, melalui tahapan-tahapan pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, walaupun belum secara keseluruhan anak memenuhi tahapannya. Hal ini dikarenakan usia dan tahapan anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru wajib memberikan pijakan untuk memunculkan tahapan-tahapan tersebut.

Adapun wujud penerapan pendekatan saintifik dalam masing-masing sentra adalah sebagai berikut:

a. Sentra bahan alam

Guru sentra bahan alam mengungkapkan bahwa dengan berdasarkan pada tujuan pendekatan saintifik yaitu melatih anak untuk belajar menemukan pengalamannya sendiri, maka dengan settingan kegiatan main yang disediakan, anak akan mendapatkan pengalaman mainnya sendiri-sendiri. Dari mainan *finger painting* anak mengenal tekstur, anak dapat berkreasi membuat apa saja dengan *playdough* dan lainnya.

Hasil observasi peneliti menambahkan pernyataan tersebut. Contoh kegiatan dalam pendekatan saintifik yaitu ketika anak mengamati bahan mainan seperti *playdough*, *finger painting*, main pasir dan sebagainya. Awal mula anak akan menamati mainan tersebut, kemudian jika ada anak yang mengalami kesulitan, anak akan bertanya, lalu

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada hari

setelahnya mengumpulkan informasi, menalar, hingga mengkomunikasikan hasil pada saat *recalling*.

b. Sentra balok

Berdasarkan wawancara, guru sentra balok menjelaskan bahwa pendekatan saintifik pada pembelajaran di sentra balok dibuktikan di saat anak membangun bangunannya menggunakan balok, kemudian mempresentasikan hasil bangunannya, lalu menggambarkan apa yang sudah mereka bangun.

Hasil observasi peneliti menambahkan pendapat tersebut bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam sentra balok adalah ketika anak mengamati beragam jenis bentuk balok sebagai bahan untuk membangun, kemudian saat anak mengamati hasil bangunannya. Tahap menanya ketika anak mengalami kebingungan dalam mendirikan sesuatu, atau ketika anak bertanya ketika bingung menentukan ide. Tahap mengumpulkan informasi ketika anak mendapatkan pijakan oleh guru, maka ia akan mengumpulkan informasi baru. Lalu tahap mengkomunikasikan hasil yaitu ketika anak mempresentasikan hasil bangunannya.

c. Sentra persiapan

Berdasarkan wawancara, guru sentra persiapan menjelaskan bahwa pendekatan saintifik saat pembelajaran yaitu saat anak mengamati mainan yang akan mereka mainkan, menanya yaitu ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan mainnya kemudian akan bertanya “ini bagaimana bu”, kegiatan mengumpulkan informasi dan menalar yaitu saat anak mencari dan menemukan sendiri kosakata yang berawalan dengan ciri-ciri yang disebutkan oleh guru sesuai dengan tema serta saat kegiatan *recalling*, sedangkan komunikasi yaitu saat anak membaca ulang kosakata yang sudah ditulis guru di papan tulis dengan menyebutkan hurufnya.

Hasil observasi peneliti menambahkan pernyataan tersebut, bahwa tahap mengamati pada sentra persiapan terjadi saat anak

mengamati tulisan yang ditulis oleh guru saat pengenalan kosakata di kegiatan awal, atau saat anak memulai kegiatan mainnya dengan terlebih dulu alat yang mereka mainkan. Tahap Mengumpulkan informasi ketika anak menerima kosakata baru dari guru, atau saat anak mendapatkan jawaban pertanyaan dari guru. Tahap menalar yaitu ketika anak mulai menalar dan mengolah informasi lama dan informasi baru yang mereka dapatkan. Tahap mengkomunikasikan yaitu saat anak mengkomunikasikan hasil mainnya dalam bentuk karya, seperti hasil anyaman, hasil meronce, hasil stemple huruf, hasil buku yang telah dibuat dan lainnya.

d. Sentra seni

Berdasarkan observasi, pendekatan saintifik dalam sentra seni terlihat bahwa dalam tahap mengamati anak akan mengamati buku yang diperlihatkan guru ketika mengalirkan tema, atau saat kegiatan main anak akan mengamati jenis main yang dipilihnya lalu dikerjakan. Tahap menanya ketika anak menanyakan sesuatu saat guru sedang mengalirkan tema menggunakan media buku, atau mengalami kesulitan saat membuat pola, atau bahkan saat anak kehabisan alat/bahan mainnya. Tahap Mengumpulkan informasi ketika anak menerima jawaban/bantuan dari guru terkait kesulitannya saat main. Tahap menalar yaitu ketika anak menalar dan mengolah informasi lama dan informasi baru yang mereka dapatkan. Tahap mengkomunikasikan yaitu saat anak mengkomunikasikan hasil mainnya dalam bentuk karya seperti lukisan dan kreasi *pop up*.

e. Sentra imtaq

Berdasarkan wawancara, guru sentra imtaq mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik di sentra imtaq yaitu ketika anak menanya saat ada mainan yang belum ia ketahui cara mainnya, dan mengumpulkan informasi saat kegiatan *recalling*. Hasil observasi peneliti menambahkan bahwa tahap mengamati pada pembelajaran sentra imtaq muncul ketika anak memainkan jenis mainan yang dipilihnya, mengumpulkan

informasi ketika anak menerima pijakan berupa jawaban atas pertanyaannya dari guru, lalu menalar ketika anak mengumpulkan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru dan digabungkan dengan apa yang ada sudah didapatnya, lalu mengkomunikasikan melalui *recalling* saat kegiatan main imtaq selesai.

f. Sentra main peran

Berdasarkan wawancara, guru sentra main peran mengatakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran sentra main peran berarti saat anak mengkomunikasikan apa yang telah mereka perankan saat kegiatan main, misalnya berperan sebagai ibu maka anak menceritakan apa yang dilakukan ibu.

Hasil observasi peneliti pun melengkapi pernyataan tersebut. Bahwa tahap mengamati dalam pembelajaran main peran makro tampak ketika anak mengamati gambar makanan yang disiapkan oleh guru saat mengalirkan tema makanan, kemudian saat anak mengamati perlengkapan main mereka. Tahap menanya yaitu ketika anak bertanya saat mengalami kebingungan ketika melakukan pengamatan tersebut. Lalu tahap mengumpulkan informasi, yaitu ketika guru mengarahkan anak ketika mainnya keluar dari apa yang diperankannya. Mengkomunikasikan yaitu ketika anak menceritakan apa yang telah mereka lakukan sesuai dengan perannya saat kegiatan *recalling*.

Adapun tahapan pendekatan saintifik dalam sentra main peran mikro meliputi: tahap mengamati, ketika guru membacakan buku tentang makanan, ketika anak melakukan pembangunan, ia akan mengamati bangunannya. Tahap menanya: ketika anak bertanya saat bingung dalam membuat bangunannya. Tahap mengumpulkan informasi: ketika anak bersama guru berdiskusi tentang tema dan aturan main, ketika anak mendapatkan jatah masing-masing untuk membangun serta jatah peran. Tahap menalar: ketika saat kegiatan gerak dan lagu imajinasi sesuai dengan cerita dari guru, anak akan berimajinasi dengan menalar cerita guru. Tahap mengkomunikasikan hasil: ketika sedang bermain anak

menjelaskan bagaimana maksud bangunannya, ketika kegiatan *recalling* anak menceritakan pengalaman mainnya di sentra main peran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan pendekatan saintifik pembelajaran sentra di PAUD Nirwana telah dilaksanakan dengan baik, di mana guru mengupayakan munculnya tahapan-tahapan tersebut dalam diri anak dengan menyediakan media main yang bervariasi sehingga mendorong anak mengembangkan tahapan tersebut, tak lupa guru sebagai motivator dalam pembelajaran terus mendorong kemunculan tahapan-tahapan tersebut dalam diri anak. Hal ini senada dengan penelitian Desy Noor Linna Widyaningrum dkk, tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sentra yaitu dengan menerapkan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dalam setiap pemberian 4 pijakan mainnya.¹⁶⁴

3. Penilaian Pembelajaran Sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan para guru, penilaian pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur dari semua aktivitas yang dilakukan oleh anak, mulai dari anak tiba di sekolah hingga mereka pulang,¹⁶⁵ yang dalam penilaiannya, lembaga juga menggunakan teknik sebagaimana yang dianjurkan oleh dinas, seperti unjuk kerja, observasi, catatan anekdot, portofolio, penugasan. Para guru sentra juga sependapat dengan hal tersebut, dan beberapa juga menambahkan bahwa selain menggunakan teknik tersebut, guru akan memperkuat penilaian dengan kegiatan *recalling*.

¹⁶⁴ Desy Noor Linna Widyaningrum dkk, Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di TK Negeri Pembina Nalumsari Jepara, *Journal of Primary Education*, Vol. 6, No. 1, 2017.

¹⁶⁵ Wawancara dengan kepala dan para guru sentra PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada tanggal 02-08 November 2021.

Praktik pelaksanaan teknik unjuk kerja dilaksanakan ketika guru mendorong (tanpa) menunjuk anak untuk melakukan sesuatu, seperti memimpin do'a. Kemudian teknik observasi dilakukan guru melalui pengamatan kepada seluruh anak, baik dalam pembelajaran sentra maupun di kegiatan pendukung sebelum sentra. Lalu teknik catatan anekdot digunakan guru apabila dalam melakukan pengamatan, guru menemukan hal menonjol dalam diri anak, baik kekurangan maupun peningkatan perkembangan, seperti ketika guru mendapati anak yang belum fokus mengikuti pembelajaran dengan terus keluar masuk sentra dengan semaunya sendiri.

Selanjutnya, teknik portofolio yaitu ketika dalam pembelajaran anak menghasilkan hasil karya, seperti gambar bangunan yang Digambar anak setelah selesai membangun di sentra balok, hasil lukisan yang dibuat anak di sentra bahan alam dan seni, hasil kreasi anak yang dibuat saat main di sentra seni dan lainnya.

Teknik penugasan, yaitu ketika anak melakukan kegiatan main proyek, seperti anak membangun bangunan di sentra balok dan main peran mikro, anak membuat *pop up* di sentra seni dan lainnya. Sedangkan teknik *recalling* dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran usai, guru mengarahkan anak untuk duduk melingkar, kemudian menunjuk anak satu persatu untuk menceritakan apa yang telah dilakukan anak selama kegiatan main, dan itu menunjukkan hasil karyanya.

Secara umum, hal yang menjadi fokus penilaian PAUD Nirwana adalah penilaian dari ranah sikap dan penilaian ranah perkembangan. Penilaian ranah sikap dengan mengacu pada 18 sikap pengembangan yaitu sikap mutu, hormat, jujur, bersih, kasih sayang, sabar, syukur, ikhlas, disiplin, bertanggung jawab, khusyuk, rajin, berpikir positif, ramah, rendah hati, taqwa, istiqomah, serta qanaah.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala PAUD Terpadu Kampung Bocah pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

Adapun penilaian dalam ranah perkembangan anak yaitu mengacu pada 3 hal. *Pertama, curricular domain* atau 6 aspek perkembangan pada anak berupa aspek estetika, afeksi, kognitif, bahasa, social, serta aspek psikomotor. *Kedua, multiple intellegences* (kecerdasan jamak), yang meliputi kecerdasan linguistik, logik matematik, kinestetik, spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensial dan spiritual. *Ketiga, 7 essential life skills* (7 kecakapan hidup) berupa kefokusian dan mampu mengontrol diri, memiliki empati, komunikasi yang bagus, kemampuan menciptakan hubungan, berpikir kritis, memiliki insting belajar tinggi serta mampu menghadapi tantangan. Para guru sentra juga sependapat dengan hal tersebut, dan menjadikan keseluruhan poin tersebut sebagai fokus penilaian secara umum yang harus diamati oleh guru pada perkembangan tiap masing-masing anak.¹⁶⁷

Namun, selain melakukan aspek penilaian tersebut, setiap sentra juga memiliki fokus penilaian masing-masing. Sebagaimana wawancara dengan kepala paud bahwa pada sentra bahan alam, guru memfokuskan pada pengembangan tahap sensorimotor, tahap melukis dengan guru banyak menstimulasi aspek motorik. Pada sentra ini, guru mengkhususkan penilaian sentra dengan tahapan sensorimotor anak seperti bagaimana anak memainkan *playdoughnya*, bagaimana saat anak memainkan pasir, apakah dihambur-hamburkan atau tidak serta kegiatan lainnya, juga pada tahapan melukis anak berdasarkan portofolio hasil melukis, guru sentra bahan alam juga menambahkan tahapan hubungan sosial sebagai fokus penilaian, seperti apakah anak mampu bermain simbolik dengan menggunakan media main yang ada.¹⁶⁸

Pada sentra balok, guru memfokuskan pada tahapan membangun balok pada anak, dengan menstimulus aspek kognitif. Kemudian sentra persiapan, guru memfokuskan pada tahap menulis, membaca, menggunting,

¹⁶⁷ Lihat lampiran hasil wawancara

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Sri Wahyuni guru sentra bahan alam PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada 08 November 2021.

meronce, dengan menstimulus aspek kognitif dan motorik halus. Seperti bagaimana tahapan menulis anak, apakah sudah menggunakan pensil dengan tepat, bagaimana tahap meronce yang dilakukan anak dan lainnya. Oleh karena itu, media mainan yang disediakan guru disesuaikan dengan tahapan dan usia anak dengan indikatornya masing-masing.¹⁶⁹

Lalu pada sentra seni, guru memfokuskan pada tahap menggunting, melukis dengan menstimulus aspek seni anak. tahap menggunting dapat dilihat dari bagaimana anak menggunting, apakah sesuai dengan polanya, kemudian pada tahap melukis, sudah sampai berapakah tahap melukis anak apakah masih mencoret-coret atau sudah naik tahapannya, apakah sudah berani menyentuh kem dan menggunakannya dengan benar, dan lainnya.¹⁷⁰

Kemudian pada sentra iman dan taqwa, guru lebih mengedepankan penilaian pada munculnya aspek-aspek religius ana, walaupun tanpa menutup kemungkinan akan munculnya aspek lain dalam diri anak saat kegiatan main berlangsung. Selain itu, pada sentra main peran guru memfokuskan pada tahap main peran (terdiri atas agen simbolik, pengganti simbolik, dan kerumitan simbolik yang masing-masing memiliki tahapannya lagi), tahap berhubungan sosial dengan menstimulasi aspek bahasa anak. Stimulasi aspek bahasa anak dilakukan guru dengan mendorong anak berbicara terus menerus memainkan perannya.

Adapun tahapan pada sentra main peran mikro adalah tahap main pembangunan yaitu saat anak membangun bangunan untuk kegiatan bonekanya, main agen simbolik 4 di mana anak menjadi sutradara dari cerita yang akan mereka perankan kepada bonekanya karena anak mengatur pergerakan bonekanya. Tahap bahasa, yaitu saat anak memainkan bonekanya sesuai dengan peran, serta tahap sosial dalam diri anak.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra balok, penilaian peserta didik dilakukan melalui 4 tahap yaitu penilaian harian

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Rosidah guru sentra persiapan PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada 03 November 2021.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sylvia Erlita guru sentra seni PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada 09 November 2021.

yaitu penilaian saat anak melakukan segala aktivitasnya di sekolah, kemudian penilaian mingguan yaitu hasil rekap penilaian anak dalam satu minggu, kemudian penilaian bulanan yaitu rekap penilaian anak selama satu bulan, yang kemudian diakumulasikan menjadi penilaian 4 bulanan (catur wulan),¹⁷¹ yaitu kegiatan pelaporan evaluasi perkembangan anak (pembagian raport). Di mana dalam raport evaluasi perkembangan anak mencakup 2 aspek yang disebutkan di atas, yaitu aspek sikap dan aspek perkembangan. Para guru sentra lain pun sepakat dengan hal tersebut.

Berdasarkan tahapan penilaian tersebut, lembaga melakukan pelaporan hasil penilaian, baik dari guru kepada sesama guru dan kepala sekolah maupun kepada orang tua peserta didik. Pelaporan kepada sesama guru dilakukan oleh semua guru dan kepala paud yaitu pada saat kegiatan evaluasi harian, yang dilakukan setiap hari setelah anak pulang. Pada kegiatan ini, guru melakukan evaluasi harian tentang kegiatan pembelajaran selama satu hari penuh dengan maksud untuk memantau perkembangan anak serta menentukan langkah yang harus ditempuh guru dalam melakukan pembelajaran esok hari. Selain itu, hasil evaluasi harian juga menghasilkan penilaian harian anak untuk kemudian direkap oleh guru kelas. Hingga kemudian hasil penilaian setiap harinya direkap menjadi laporan mingguan, sampai bulanan yang dilaporkan melalui *gadget* sebagai sarana perantara komunikasi antar guru dengan orang tua peserta didik. Dengan puncak pelaporan penilaian hasil perkembangan anak di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah menggunakan konsep pelaporan hasil belajar dalam kurun waktu catur wulan (empat bulan sekali).¹⁷²

Dalam melaksanakan penilaian, beberapa guru mengalami sedikit hambatan, hal ini disebabkan karena selama pembelajaran guru tidak diperkenankan untuk membawa alat dokumentasi, serta tidak diperkenankan pula mencatat hasil penilaian anak saat itu juga. Begitupula

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Windi Sugestiyani guru sentra balok PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara, pada 08 November 2021.

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Erlina Ponirahati kepala PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

saat pelaporan hasil perkembangan anak didik kepada orang tua, dikarenakan faktor kesibukan dan rendahnya kesadaran orang tua, maka terkadang beberapa dari mereka tidak memberikan tanggapan atas laporan yang diberikan guru.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menganalisis bahwasanya penilaian pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah dilakukan setiap harinya dengan teknik penilaian sesuai dengan standar penilaian paud, dengan berfokus akan 4 hal yaitu *multiple intellegences*, *curricular domain*, *7 essential life skills* serta 18 sikap, yang keseluruhannya ternilai dalam setiap sentra dengan fokus tahapannya masing-masing. Penilaian juga dilakukan secara bertahap, yang kemudian dilaporkan kepada sesama guru dan kepala paud terutama kepada orang tua peserta didik.

Selanjutnya, penulis juga menganalisis bahwa penilaian pembelajaran sentra di PAUD Nirwana telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari merencanakan apa yang akan dinilai, instrumen dan teknik yang digunakan, pelaksanaannya penilaian hingga pada melaporkan hasil penilaian. Hal ini senada dengan penelitian Sitti Mania dkk, tentang Manajemen Penilaian PAUD pada Satuan PAUD, yang di dalamnya meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan atau pencatatan penilaian, pengolahan hasil belajar peserta didik, pengarsipan serta pelaporan hasil penilaian.¹⁷³

¹⁷³ Sitti Mania dkk, Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini pada Satuan PAUD, *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hal. 141.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara telah dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian telah dilakukan sebagaimana mestinya SOP pembelajaran sentra. Hal ini terbukti dengan perencanaan yang matang baik dalam kegiatan pengembangan guru, parenting, pengelompokan peserta didik, penataan ruang, hingga program kegiatan (PROTA, PROMES, RPPM, RPPH). Akan tetapi, penataan ruangan sentra dalam penataan ruangan sentra masih kurang maksimal, di mana terdapat 2 ruang sentra dengan ruangan yang cukup sempit tetapi juga memiliki 2 fungsi selain untuk kegiatan sentra. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran sentra, sehingga perkembangan peserta didik dapat terpantau secara maksimal, terlebih dengan didukung oleh kegiatan unggulan selain 7 sentra (sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni, sentra imtaq, sentra main peran makro dan mikro) berupa jurnal, *toilet training*, wudhu, shalat dhuha, asmaul husna dan hafalan suratan. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran juga telah menerapkan pendekatan saintifik, walaupun dalam penerapannya guru kurang mengupayakan secara maksimal. Selain itu, penilaian dalam pembelajaran juga telah dilakukan dengan baik, dengan menggunakan beragam tahapan dan teknik penilaian, Nirwana mencoba menumbuhkan 4 fokus penilaian yaitu 18 sikap, *7 essential life skills*, *multiple intellegences* dan *curricular domain*.

Keberhasilan tersebut dilatar belakangi oleh peran dan kompetensi kepala sekolah serta *teamwork* guru Nirwana yang sangat bagus, alat permainan edukatif (APE) yang memadai, serta tingginya semangat dan upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam mempelajari sentra sampai ke akarnya. Walaupun, dalam penerapannya masih belum begitu maksimal, sehingga menjadikan beberapa kelemahan dan kekurangan pembelajaran di lembaga, seperti kurangnya buku ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran serta

sempitnya beberapa ruangan sehingga menjadikan ruang gerak anak tidak bebas. Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas secara umum model pembelajaran sentra di suatu lembaga PAUD, sehingga data yang didapatkan tidak begitu detail, padahal sebenarnya penelitian dapat diperjelas lagi dengan mengkhususkan permasalahan dalam model pembelajaran sentra.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran untuk beberapa pihak yaitu:

1. Kepala PAUD

Agar lebih memantau secara intensif bagaimana pelaksanaan pembelajaran serta memberikan dukungan penuh kepada para pendidik untuk terus mengembangkan daya kreativitas dan inovasinya dalam pembelajaran. Selain itu, sebaiknya PAUD Nirwana menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran agar setiap kegiatan dapat berjalan secara maksimal.

2. Guru PAUD

Agar lebih berinovasi dan kreatif lagi dalam pelaksanaan dan persiapan kegiatan pembelajaran, tidak hanya dalam memahami perkembangan anak tetapi juga lebih berinovasi dalam hal pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan bermakna dengan media belajar tambahan yang berbeda-beda.

3. Peneliti Lain

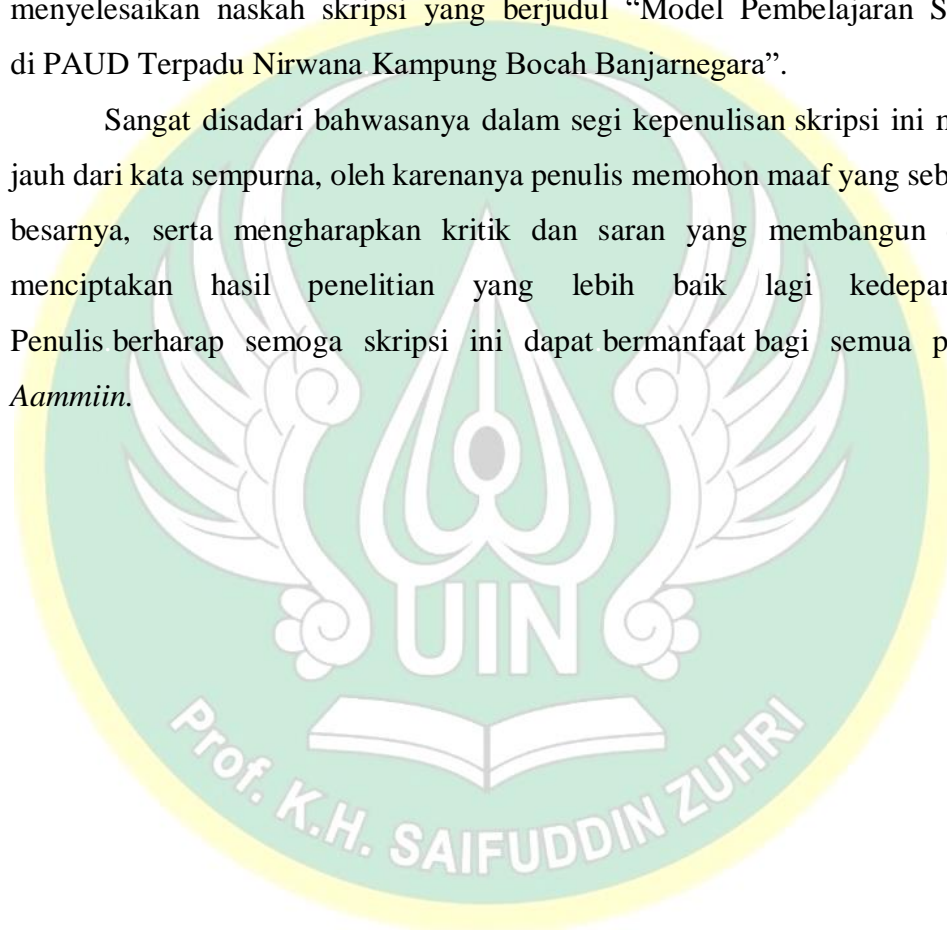
Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, dapat mengembangkan konsep penelitian dengan lebih luas dengan mencari subjek yang memberi wawasan detail serta lengkap. Sebab, dengan semakin banyak penelitian serupa demikian, akan semakin mengembangkan dan membuka esensi sentra selanjutnya hingga mampu memberikan manfaat untuk dijadikan acuan oleh pendidik pegiat serta lembaga PAUD, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, peneliti lain dapat juga melaksanakan penelitian di tempat serupa dengan inti

kajiannya adalah pendidikan inklusi. Sehingga dapat menambah wawasan yang luas dan lebih menyeluruh terkait pendidikan anak usia dini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang tiada daya dan upaya kecuali hanya dari-Nya. Yang telah berkehendak dengan memberikan kekuatan, kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara”.

Sangat disadari bahwasanya dalam segi kepenulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menciptakan hasil penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aammiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Elliyil. 2020. *Metode belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, ed. Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, Besse Marjani dkk. 2018. Manajemen Peserta Didik pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu. *NANAEKE: Indonesian Jurnal Early Childhood Education*. Vol. 1, No. 1.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Aryani, Nini dkk. 2020. *Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Perkembangan Anak*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Asmah, Ayu dan Rina Wijayanti. 2018. Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Sentra di Gugus PAUD III Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, Vo. 3, No. 1.
- Asmawati, Luluk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Tarbawy*. Vol. 6, No. 1,
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- E, Agung D. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Fadlillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No.2.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Media.
- Hanafi, Zakaria. 2019. *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Hasanah, Nurlayli dan Diah Harmawati. 2020. Manajemen Pembelajaran Taman Kanak-kanak Model Sentra dengan Pendekatan BCCT. *Jurnal Pembelajaran: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keuguuran, dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hernawaty. 2015. *Metode Montessori Pendidikan Karakter yang mengembangkann Potensi Anak*. Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Hijriati. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kasali, Rhenald. 2019. *Series on Education Sentra*. Jakarta Selatan: Mizan Media Utama (MUU).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kertamuda, Miftachul Achyar. 2015. *Golden Age*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuncoro, Amin dan Sudarman. 2018. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lailan, Alfina. Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nahdhah*. Vol. 10, No. 20, Juli-Desember 2017.
- Latif, Mukhtar dkk. 2016. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mania, Sitti dkk. 2019. Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini pada Satuan PAUD. *NANAEKE: Indonesian Jurnal of Early Childhood Education*. Vol. 2, No. 2.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metode penelitian Kualitatif*, Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution, Vani Maharani dan Graha Prakarsa. 2020. Optimasi Produksi Barang Menggunakan Logika Fuzzy Metode Mamdani, *Jurnal Media Informatika Budidarma*, Vol. 4, No. 1.
- Novitasari, Nurul. 2018. Penataan Ruang dengan Pendekatan BCCT pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 2, No. 2.
- Nurahmatillah, dkk. 2019. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) pada Anak Playgroup di Sekolah Alam Bosowa. *Jurnal Idaarah*. Vol. III, No. 2.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurkholifah, Desi dan Novan Ardy Wiyani. 2020. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Jurnal Preschool Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD.
- Rahman, Mhd. Habibu. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramadhanti, Maharani dkk. 2018. Media Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) berbasis Multiple Intellegences. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 2, No. 1.
- Ramadhanti, Maharani dkk. 2018. Pembelajaran Sentra dalam Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar, *Jurnal of Elementary School (JOES)*. Vol. 1, No. 1.
- Rohita dan Nurfadilah. 2017. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 1.
- Rohita. 2020. Pemahaman Guru PAUD tentang Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Wilayah Depok. *Jurnal Golden Age* Vol. 4, No. 1.
- S, Dodit Aditya. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Politeknik Kesehatan Surakarta.

- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018, Tentang Penyelenggaraan Layanan PAUD.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003
- Siswadi dan Novan Ardy Wiyani. 2018. Manajemen Program kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 4, no. 1.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujarwo. 2010. Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Didik, *Dikus*, Vol. 14, No. 1.
- Sumiyati dkk. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pati. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, Issue. 2.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana: Jakarta.
- Susani, Tri Evi. *Skripsi Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqon Kota Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya.
- Umar, Syafruddin. 2020. *Pengantar Pendidikan Islam (Mewujudkan Kualitas SDM dalam Perspektif Al-Qur'an)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wardati, Tri Ulya dkk. Model Pembelajaran Sentra pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumala Cendekia*. Vo. 7, No. 1, Maret 2019.
- Widodo, Hery. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Alprin.
- Widyaningrum, Desy Noor Linna dkk. 2017. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di TK Negeri Pembina Nalumsari Jepara, *Journal of Primary Education*. Vol. 6, No. 1.

- Wigati, Mukti dan Novan Ardy Wiyani. 2019. Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.4, No.1.
- Windiarsih, dkk. 2021. Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas. *Al Fitrah Jurnal of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 4, No. 2.
- Wiranata, I Gusti Lanang Agung. 2019. Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No. 1.
- Witasari, Oki dan Novan Ardy Wiyani. 2020. Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal JECED: Journal of Childhood and Development*. Vol. 2, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy dan Banawi. 2016. *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Adengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Thufula*. Vol. 5, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. Aktualisasi Prinsip *Continuous Improvement* dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.5, No.1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah Menurut Luqman, *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. Vol.14, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media.